

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI
DENGAN KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* PADA
REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 1 MAYANG**

SKRIPSI



Oleh :

**Wasilatul Jannah
NIM. 21104083**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr.SOEABANDI
2023**

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI
DENGAN KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* PADA
REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 1 MAYANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan
Gelar Sarjana Kebidanan pada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi



**Oleh:
Wasilatul Jannah
NIM. 21104083**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr.SOEBANDI
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti proposal skripsi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember

PEMBIMBING I



Susilawati, S.ST., M.Kes
NIDN. 4003127401

PEMBIMBING II



Ernawati Anggraeni, S.ST., M. Kes
NIDN. 0703038901

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Mayang* telah di uji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Pada:

Nama : Wasilatul Jannah
NIM : 21104083
Hari, Tanggal : Selasa, 29 Agustus 2023
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi jember

Ketua Penguji



Kiswati, S.ST., M.Kes
NIDN. 4017076801

Penguji Anggota II



Susilawati, S.ST., M.Kes
NIDN. 4003127401

Penguji Anggota III



Ernawati Anggraeni, S.ST., M.Kes
NIDN. 0703038901

Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi**



Apt. Lindawati Setyaningrum, M.Farm
NIDN. 0703068903

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wasilatul Jannah

Nim : 21104083

Instansi Pendidikan : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
Jember

Dengan ini menyatakan keaslian dalam penyusunan Skripsi dengan judul "*Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Mayang*". Sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Kebidanan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan harapan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Agustus 2023

Penulis



Wasilatul Jannah
NIM. 21104083

SKRIPSI

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI
DENGAN KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* PADA
REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 1 MAYANG**

Oleh:

**Wasilatul Jannah
NIM. 21104083**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Susilawati, S.ST., M.Kes
Dosen Pembimbing Anggota : Ernawati Anggraeni, S.ST., M. Kes

LEMBAR PERSEMBAHAN

Masyaallah Tabarakallah...

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan saya kesehatan baik jasmani dan rohani sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam saya curahkan kepada baginda kita nabi besar nabi Muhammad SAW.

Saya persembahkan skripsi ini untuk orang yang sangat spesial di dalam hidup saya:

1. Keluarga tercinta, Terimakasih terutama kepada Orang Tua saya Ayah H. Imron Zaini, Mama Hanna Sanjaya dan Abi Amsari yang tidak pernah putus asa dan lelah untuk mendoakan, menyayangi, mendukung serta memberi semangat kepada saya sehingga saya dapat merasakan pendidikan sampai saat ini dan diberi kepercayaan untuk bisa melanjutkan kuliah sarjana ini hingga dapat selesai tepat waktu. Terimakasih karena sudah sabar dalam menasehati saya dan mendengar keluh kesah saya. Terimakasih banyak untuk semua hal yang Ayah, Mama dan Abi berikan untuk saya. Aku berharap gelar baru ini selalu berkah dan berguna untuk semua orang.
2. Adik-adikku: Sherly Mauizah dan Keyla Regina Prasasti yang telah mendukung saya dan mendengarkan keluh kesah saya walaupun kalian sedikit menyebalkan. Namun, terimakasih dan saya sayang kalian. Tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Tuntutlah ilmu setinggi mungkin, dan harumkan nama baik keluarga, maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua.
3. Saya ucapkan terimakasih kepada seluruh dosen Universitas dr. Soebandi beserta pembimbing yang telah mendidik saya dari awal

sampai sekarang, mengajar, membimbing saya yang penuh dengan kesabaran ini. Semoga allah membalas kebaikannya... aamiin.

4. Sahabat-sahabat Virgi, Uswah, Putri, Dea, Nabila dan teman-teman yang selalu mendukung dan memberi semangat serta menjadi pendengar yang baik. Sahabat seperjuangan saya terimakasih sudah saling mendukung hingga saat ini. Terimakasih atas support kalian, yang selalu membantu saya jika mengalami kesulitan dan saling memberikan semangat satu sama lain dalam menyelesaikan proses skripsi ini.
5. Terimakasih untuk teman seperjuangan kelas 21B terkhusus Alih Jenis S1 Kebidanan dan teman sejawat, terimakasih telah berjuang bersama selama ini sampai berada di titik akhir skripsi ini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama. Semoga kita selalu menjalin silaturahmi yang baik dan semoga kita menjadi bidan yang hebat dan ilmu barokah yang bisa berguna bagi lingkungan sekitar dan masyarakat lainnya.
6. Teruntuk kucing saya Kimmy terimakasih sudah menemani saya hingga pembuatan skripsi ini selesai, terimakasih telah menjadi penghilang rasa lelah saat dirumah.
7. Teruntuk diri saya sendiri, terimakasih telah berjuang dan tetap bertahan hingga sejauh ini. Terimakasih untuk tidak mudah berhenti walaupun banyak hal-hal yang terkadang membuat diri sendiri terjatuh dan ingin menyerah. Tidak lupa juga untuk selalu bersyukur dan melibatkan Allah SWT di kehidupanmu. Sehat terus dan tetap semangat untuk cerita berikutnya. Proud of you, Sheila.

MOTTO

**Masa depanmu adalah apa yang kamu kerjakan hari ini,
Mungkin kamu bisa menunda tapi waktu tidak akan menunggu**

GO UP AND NEVER STOP

-Sheila-

Gapailah cita-citamu setinggi langit sampai menabrak satelit

-Sheila-

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Man jadda wajada

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh (dalam melakukan suatu hal),
Maka ia pasti akan berhasil”

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6)

Fa inna ma'al-'usri yusrā (5) Inna ma'al-'usri yusrā (6)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya
bersama kesulitan ada kemudahan" (Q. S. Al-Insyirah : 5-6)

ABSTRAK

Jannah, Wasilatul*. Susilawati**. Anggraeni, Ernawati***. 2023. **Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Mayang**. Skripsi. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas dr. Soebandi.

Latar Belakang : *Pruritus vulvae* merupakan gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Di berbagai negara wanita usia 10 - 14 tahun (36% - 42%) mengalami masalah pada organ reproduksinya salah satunya adalah *pruritus vulvae*. Hal ini terjadi karena praktik perawatan vulva yang kurang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang. **Metode Penelitian** : Desain penelitian analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas 7 dan 8 dengan jumlah 107 siswi. Sampel penelitian berjumlah 52 responden dengan teknik Proportional Random Sampling. Analisis data menggunakan uji *Chi-square*. **Hasil Penelitian** : Penelitian menunjukkan hasil analisis bahwa dari 52 responden menunjukkan menderita pruritus vulvae banyak terjadi pada responden yang memiliki personal hygiene buruk sebanyak 20 responden dengan presentase sebesar (55,6%). Hasil uji statistik *Chi Square* di peroleh angka signifikan dengan P value $\alpha = 0,05$ adalah P value = 0,001 sehingga dapat di simpulkan bahwa $P < \alpha$ ($P < 0,05$). **Kesimpulan** : Ada hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang. **Diskusi** : Diharapkan tenaga kesehatan dapat merencanakan promosi kesehatan yang tepat dalam pemberian pelayanan kesehatan bagi masyarakat terutama tentang *personal hygiene* dan *pruritus vulvae*. Selain itu juga para siswi harus meningkatkan *personal hygiene* dengan cara menjaga kebersihan diri.

Kata Kunci : Personal Hygiene, Pruritus Vulvae, Remaja

*Peneliti : Wasilatul Jannah

**Pembimbing 1 : Susilawati, S.ST., M.Kes

***Pembimbing 2 : Ernawati Anggraeni, S.ST., M.Kes

ABSTRACT

Jannah, Wasilatul*. Susilawati**. Anggraeni, Ernawati***. 2023. **The Relationship between *Personal Hygiene* While Menstruation With the Incidence of *Pruritus Vulvae* in Young Girls at SMP Negeri 1 Mayang.** Thesis. Midwifery Study Program Undergraduate Program University dr. Soebandi.

Background : *Pruritus vulvae* is a disorder characterized by a severe itching sensation of the female external genitalia. In various countries, women aged 10-14 years (36% - 42%) experience problems with their reproductive organs, one of which is *pruritus vulvae*. This is due to the poor practice of vulvae care. This study aims to analyze the relationship between *personal hygiene* while menstruation with the incidence of *pruritus vulvae* in young girls at SMP Negeri 1 Mayang. **Research Methods :** Analytical research design with a Cross Sectional Study approach. The population in this study were grade 7 and 8 students with a total of 107 students. The research sample is 52 respondents with Proportional Random Sampling technique. Data analysis used the *Chi-square* test. **Research Result :** The research shows the results of the analysis that of the 52 respondents showing the results with *pruritus vulvae* mostly occur in respondents who have poor personal hygiene as many as 20 respondents with a percentage of (55.6%). The results of the chi square statistical test obtained a significant number with a P value $\alpha = 0.05$, which is P value = 0.001 so that it can be concluded that $P < \alpha$ ($P < 0.05$). **Conclusion :** There is a relationship between *personal hygiene* while menstruation with the incidence of *pruritus vulvae* in young girls at SMP Negeri 1 Mayang. **Discuss :** It is expected that health workers can plan appropriate health promotion in providing health services for the community, especially regarding *personal hygiene* and *pruritus vulvae*. In addition, female students must improve *personal hygiene* by maintaining *personal hygiene*.

Keywords : Personal Hygiene, Pruritus Vulvae, Adolescent

*Research : Wasilatul Jannah

**Supervisor 1 : Susilawati, S.ST., M.Kes

***Supervisor 2 : Ernawati Anggraeni, S.ST., M.Kes

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wata'ala, karena atas limpahan Rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul “Hubungan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Mayang” untuk memenuhi syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember. Dalam penyusunan Skripsi penulis telah mendapatkan bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Andi Eka Pranata S.ST., S.Kep., Ns. M.Kes selaku Rektor Universitas dr. Soebandi Jember.
2. Feri Ekaprasetya, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Wakil Rektor Universitas dr. Soebandi Jember.
3. Apt. Lindawati Setyaningrum., M.Farm selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
4. Zaida Mauludiyah, S.Keb., Bd., M.Keb selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan
5. Kiswati, S.ST., M.Kes selaku Ketua Penguji Skripsi
6. Susilawati, S.ST.,M.Kes selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun Skripsi

7. Ernawati Anggraeni, S.ST., M.Kes selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi.

Penulis menyadari penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| COVER DALAM | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | iv |
| LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI | v |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO | viii |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL | xviii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.5 Keaslian Penelitian | 6 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Konsep Remaja | 7 |
| 2.1.1 Definisi Remaja..... | 7 |
| 2.1.2 Fase-fase Masa Remaja..... | 7 |
| 2.1.3 Tahapan Masa Remaja | 9 |
| 2.1.4 Ciri-ciri Remaja..... | 10 |
| 2.1.5 Pertumbuhan dan Perkembangan Organ Reproduksi pada Remaja Putri | 14 |
| 2.2 Konsep Menstruasi..... | 17 |
| 2.2.1 Definisi Menstruasi | 17 |
| 2.2.2 Fisiologis Siklus Menstruasi | 17 |
| 2.2.3 Fase Siklus Menstruasi..... | 19 |
| 2.2.4 Tanda dan Gejala Awal Menstruasi | 20 |
| 2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menstruasi | 21 |
| 2.3 Konsep <i>Personal Hygiene</i> | 22 |
| 2.3.1 Definisi <i>Personal Hygiene</i> | 22 |
| 2.3.2 Tujuan <i>Personal Hygiene</i> | 22 |
| 2.3.3 <i>Personal Hygiene</i> Menstruasi..... | 23 |
| 2.3.4 Indikator <i>Personal Hygiene</i> Menstruasi | 24 |
| 2.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Personal Hygiene</i> Menstruasi | 26 |
| 2.3.6 Dampak yang Sering Timbul pada Masalah <i>Personal</i> <i>Hygiene</i> pada Remaja | 27 |

| | | |
|-----------------------------------|---|-----------|
| 2.3.7 | Unsur-unsur <i>Personal Hygiene</i> Menstruasi..... | 29 |
| 2.3.8 | Alat Ukur <i>Personal Hygiene</i> Menstruasi..... | 32 |
| 2.4 | Konsep <i>Pruritus Vulvae</i> | 33 |
| 2.4.1 | Definisi <i>Pruritus Vulvae</i> | 33 |
| 2.4.2 | Faktor Penyebab <i>Pruritus Vulvae</i> | 34 |
| 2.4.3 | Gejala <i>Pruritus Vulvae</i> | 34 |
| 2.4.4 | Gangguan pada Sistem Reproduksi Wanita | 35 |
| 2.4.5 | Cara Pemeliharaan Organ Reproduksi Wanita..... | 37 |
| 2.4.6 | Pengobatan dan Pencegahan <i>Pruritus Vulvae</i> | 38 |
| 2.4.7 | Alat Ukur <i>Pruritus Vulvae</i> | 39 |
| BAB 3 KERANGKA KONSEP | | |
| 3.1 | Kerangka Konsep | 40 |
| 3.2 | Hipotesis | 41 |
| BAB 4 METODE PENELITIAN | | |
| 4.1 | Desain Penelitian | 42 |
| 4.2 | Kerangka Kerja | 43 |
| 4.3 | Populasi Sampel dan Teknik Sampling | 44 |
| 4.4 | Variabel Penelitian | 46 |
| 4.5 | Tempat Penelitian | 46 |
| 4.6 | Waktu Penelitian | 46 |
| 4.7 | Definisi Operasional | 47 |
| 4.8 | Teknik Pengumpulan Data | 48 |
| 4.9 | Teknik Analisa Data | 52 |
| 4.10 | Etika Penelitian | 55 |
| BAB 5 HASIL PENELITIAN | | |
| 5.1 | Data Umum | 57 |
| 5.2 | Data Khusus | 58 |
| BAB 6 PEMBAHASAN | | |
| 6.1 | Identifikasi <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Mayang..... | 60 |
| 6.2 | Identifikasi <i>Pruritus Vulvae</i> Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Mayang | 62 |
| 6.3 | Analisis Hubungan <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi Dengan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Mayang | 63 |
| 6.4 | Keterbatasan Peneliti | 67 |
| BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN | | |
| 7.1 | Kesimpulan | 68 |
| 7.2 | Saran | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 70 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Keaslian Penelitian | 6 |
| Tabel 2.1 Efek Esterogen pada Organ Reproduksi | 15 |
| Tabel 2.2 Efek Progesteron pada Organ Reproduksi | 15 |
| Tabel 4.1 Definisi Operasional | 46 |
| Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia..... | 56 |
| Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas..... | 56 |
| Tabel 5.3 Karakteristik Personal Hygiene Menstruasi | 57 |
| Tabel 5.4 Karakteristik Pruritus Vulvae | 57 |
| Tabel 5.5 Hasil Uji Square Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri | 58 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|----------------------------------|----|
| Gambar 3.1 Kerangka Konsep | 39 |
| Gambar 4.1 Kerangka Kerja | 42 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Jadwal Kegiatan | 74 |
| Lampiran 2 Informed Consent | 75 |
| Lampiran 3 Surat Pernyataan Penelitian | 76 |
| Lampiran 4 Kisi-kisi Kuisisioner | 77 |
| Lampiran 5 Kuisisioner Penelitian | 78 |
| Lampiran 6 Surat Layak Etik | 80 |
| Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian Dinas Pendidikan | 81 |
| Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian | 82 |
| Lampiran 9 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian | 83 |
| Lampiran 10 Tabulasi Data | 84 |
| Lampiran 11 Hasil Tabulasi SPSS Versi 25 | 90 |
| Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian | 92 |
| Lampiran 13 Lembar Bimbingan | 93 |

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

| | |
|----------|--|
| BAB | : Buang Air Kecil |
| BAK | : Buang Air Besar |
| BB | : Berat Badan |
| FSH | : <i>Follicle Stimulating Hormone</i> |
| HIV/AIDS | : <i>Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immune Deficiency Syndrome</i> |
| HPV | : <i>Human Papilloma Virus</i> |
| SMP | : Sekolah Menengah Pertama |
| ISK | : Infeksi Saluran Kencing |
| ISR | : Infeksi Saluran Reproduksi |
| LH | : <i>Luteinizing Hormone</i> |
| ml | : Mili Liter |
| pH | : Potential Hydrogen |
| PH | : <i>Personal Hygiene</i> |
| PMS | : <i>Premenstrual Syndrom</i> |
| PRP | : Penyakit Radang Panggul |
| PV | : <i>Pruritus Vulvae</i> |
| SPSS | : <i>Statistical Package for the Social Science</i> |
| UKS | : Unit Kesehatan Sekolah |
| WHO | : <i>World Health Organization</i> |
| V | : Lima |
| VII | : Tujuh |
| VIII | : Delapan |
| α | : Alpha |
| / | : Atau |
| F | : Frekuensi |
| < | : Kurang Dari |
| > | : Lebih Dari |
| % | : Presentase |
| - | : Sampai dengan |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa Remaja adalah masa peralihan atau transisi dari usia anak-anak menuju usia dewasa, pada rentang usia antara 13-20 tahun. Pada masa ini banyak terjadi perubahan-perubahan baik seperti hormon, fisik, psikologis, maupun sosial (Elsera, Chori, 2022). Kesehatan reproduksi pada remaja yang sering muncul yaitu masalah seksual yang berkaitan dengan penyakit menular seksual, infeksi saluran kemih, kesehatan dan kebersihan saat menstruasi. Menstruasi adalah pengeluaran darah, mukus, dan debris dari mukosa uterus disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium secara periodik dan siklik, yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi (Anindita, 2016). Gangguan pada wanita saat menstruasi sangatlah luas, salah satunya adalah iritasi atau rasa gatal di sekitar *vulvae* dan lubang vagina (secara kedokteran disebut *Pruritus vulvae*) (Wolff et al., 2017). *Pruritus vulvae* adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Ini adalah tanda pertama dari vaginitis, wanita dengan *pruritus vulvae* kerap ditemui menggunakan teknik perawatan *vulvae* yang buruk (Wolff et al., 2009).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) mengatakan remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-19 (Kemenkes RI 2015). Menurut data survey (WHO 2015), di berbagai negara wanita usia 10 - 14 tahun (36% - 42%) mengalami masalah pada organ reproduksinya salah satunya adalah *pruritus vulvae*, berbagai negara di Asia Tenggara, wanita Indonesia lebih cenderung memiliki masalah pada organ reproduksi yang disebabkan oleh lingkungan yang panas dan lembab di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (2017) di 17 Provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 5,2 juta remaja putri yang sering mengalami keluhan setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya yaitu *pruritus vulvae* ditandai dengan adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data statistik di Indonesia dari 69.4 juta jiwa remaja yang ada di

Indonesia terdapat sebanyak 63 juta remaja berperilaku hygiene sangat buruk, seperti kurangnya tindakan merawat kesehatan organ reproduksi ketika mengalami menstruasi. Menurut penelitian (Muliarini et al., 2019), jumlah kasus yang mengalami masalah sistem reproduksi di Jawa Timur seperti pruritus vulvae dan servicitis yang biasa ditemukan pada remaja putri adalah 86,5% dari 100%. Riset yang dilakukan oleh Burnet Survey yang dilakukan di 4 Provinsi yaitu NTT, Papua, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi di sekolah menyatakan bahwa satu dari empat perempuan melaporkan permasalahan gatal atau sakit pada daerah kemaluannya dan 9% menyatakan sakit sewaktu buang air kecil ketika haid (Unicef, 2014). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di SMPN 1 Mayang pada tanggal 6 Maret 2023 didapatkan data 70% dari 10 siswi mengalami *pruritus vulvae*.

Menurut Hollingworth dan Pribakti (dikutip dalam Suryaningsih, Merlyna & Afriyanti, 2019) penyebab dari terjadinya *pruritus vulvae* pada saat menstruasi ialah faktor internal diantaranya infeksi, penyakit kulit inflamasi (*Lichen Sclerosus* dan *Lichen Planus*), kondisi medis (*Diabetes Melitus*). Faktor eksternal *hygiene* menstruasi diantaranya *vulva hygiene*, penggunaan sabun (anti septik), pemakaian celana dalam dan frekuensi mengganti pembalut. Perilaku hygiene saat menstruasi yang tidak tepat akan menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan reproduksi wanita seperti terdajinya *pruritus vulvae*. Hal ini disebabkan karena saat sedang menstruasi organ reproduksi akan meningkat kelembabannya, serta saat menstruasi darah dan keringat keluar akan menempel pada vulva, jika pada saat itu remaja tidak menjaga perilaku kebersihan pada area vulva dengan benar akan menyebabkan jamur dan bakteri tumbuh subur yang termanifestasi dengan rasa gatal. Saat rasa gatal semakin parah remaja akan tidak tahan untuk menggaruknya. Setelah digaruk kulit akan meradang dan terbuka (Hubaedah, 2019).

Dampak *pruritus vulvae* jika tidak diatasi juga bisa menyebabkan infeksi sekunder seperti infeksi kandidiasis, vaginosis bakteri dan trikomoniasis, hal ini terjadi maka akan membuat keadaan lebih buruk (Hubaedah, 2019). Pada

tahap berikutnya *Pruritus vulva* ini dapat mengganggu aktivitas, kehidupan sosial remaja dan jika tidak diobati dengan tepat maka lama kelamaan gatalnya membandel sehingga bisa mengganggu terhadap kesehatan jiwanya (Suryaningsih, 2017). Gatal pada vulvae, keputihan, rasa terbakar pada kulit dan retakan di sekitar vulvae, pembengkakan dan kemerah - merahan pada labia dan vulvae, benjolan berisi cairan pada vulvae adalah beberapa efek samping yang dapat terjadi jika pruritus vulvae sudah parah. Pada umumnya *pruritus vulvae* terjadi pada saat malam hari, kadang-kadang menjelang tidur dan ini bisa dikatakan tanda awal dari vaginitis dan diabetes mellitus (Sulaikha, 2018). Dengan begitu kebanyakan remaja menggaruk area genital mereka jika merasa gatal saat menstruasi dan tanpa sepengetahuan kita dapat mengakibatkan borok, pembengkakan, pendarahan, atau penyakit yang lebih serius lainnya. Meskipun kulit vagina terlihat utuh dari luar, kulit dapat tergores oleh kuku panjang atau benda lain, sehingga terjadi infeksi sekunder (Siti Solihat Holida, 2020).

Salah satu upaya untuk mengurangi gangguan *Pruritus Vulvae* pada saat menstruasi yaitu dengan membiasakan diri dengan perilaku higienis. Perilaku higienis pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, namun merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi. Menurut bukti (Maidartil, 2016), kebersihan menstruasi dapat dilakukan dalam satu hari dengan membersihkan vagina menggunakan air bersih dan memberishkannya dari depan ke belakang (dari arah vagina ke anus) untuk mencegah kotoran atau bakteri dari anus masuk ke vagina, ganti pembalut dalam 4 jam atau 3 jam sekali atau 4 kali dalam sehari, gunakan tisu atau kain yang bagus dan lembut untuk merawat kelembaban di vagina, gunakanlah pakaian yang menyerap keringat mencegah kelembapan. Sementara dari Kementerian Kesehatan hingga saat ini sudah mengupayakan mengenai manajemen kebersihan pada saat menstruasi, yaitudengan menetapkan tiga usaha kesehatan sekolah (Trias UKS) yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat, serta menyediakan sarana Buku Rapor Kesehatanku (Buku Informasi Kesehatan) dalam buku itu memuat

tentang pendidikan kesehatan organ reproduksi (Kemenkes RI, 2017). Perilaku kebersihan benar-benar urgent untuk diterapkan, sebab apabila tidak dilakukan dengan efektif maka dapat berpengaruh buruk pada kesehatan reproduksi (Sulaikha 2018).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas bahwa *pruritus vulvae* sering dialami remaja putri di karenakan belum memiliki *personal hygiene* yang baik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Hubungan *Personal Hygiene* saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Mayang”.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang
2. Mengidentifikasi kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang
3. Menganalisis hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan hubungan *personal hygiene* dan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada remaja putri, sehingga tiap remaja dapat menjadikan acuan untuk menjaga *personal hygiene* saat menstruasi sebagai upaya mengurangi kejadian *pruritus vulvae*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang.

2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi pendidikan dalam memberikan kualitas pendidikan mahasiswa maupun pengajar.

3. Manfaat Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu sumber informasi untuk dilakukan penelitian selanjutnya tentang hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang.

4. Manfaat Bagi Reponden

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan khususnya bagi siswi tentang kesehatan reproduksi perempuan khususnya perilaku *personal hygiene* saat menstruasi serta mengubah perilaku siswi menjadi perilaku sehat pada saat menstruasi.

5. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan derajat kesehatan remaja tentang *pruritus vulvae* di SMP Negeri 1 Mayang.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan Dan Perbedaan |
|----|--|--|---|---|---|
| 1 | 1. Nona Mu'minu 2. Kurniawan Amin 3. Jusmira | Hubungan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi Dengan Gejala <i>Pruritus Vulvae</i> Pada Remaja Putri di Puskesmas Antang. | Deskriptif Analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> | Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku <i>personal hygiene</i> saat menstruasi dengan gejala <i>pruritus vulvae</i> pada remaja putri di puskesmas antang kota makassar. | Sama-sama meneliti tentang hubungan <i>personal hygiene</i> saat menstruasi dengan gejala <i>pruritus vulvae</i> pada remaja putri. Tempat dan waktu penelitian yang berbeda. |
| 2 | 1. Ismi Sulaikha | Hubungan <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi dengan Kejadian <i>Pruritus Vulva</i> Pada Remaja | Analitik Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> | Terdapat hubungan perilaku <i>vulva hygiene</i> saat menstruasi yang tidak tepat mengakibatkan kejadian <i>pruritus vulvae</i> . | Sama-sama meneliti tentang hubungan <i>personal hygiene</i> saat menstruasi dengan gejala <i>pruritus vulvae</i> pada remaja putri. Tempat dan waktu penelitian yang berbeda. |
| 3 | 1. Siti Solihat Holidia 2. Intan Sri | Hubungan Pengetahuan Dan Sikap <i>Personal Hygiene</i> Pada Saat Menstruasi Dengan Perilaku Pencegahan <i>Pruritus Vulvae</i> Pada Remaja Putri. | Analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> | Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap <i>personal hygiene</i> pada saat menstruasi dengan perilaku pencegahan <i>pruritus vulvae</i> (iritasi vulva). | Sama-sama meneliti tentang hubungan <i>personal hygiene</i> saat menstruasi dengan gejala <i>pruritus vulvae</i> pada remaja putri. Metode yang digunakan berbeda yaitu menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional studies</i> . |

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Masa Remaja merupakan suatu perubahan dari masa anak-anak menuju dewasa atau dapat disebut juga dengan masa peralihan atau masa transisi dan biasanya berlangsung dari usia 15/16 tahun dan berakhir usia 21 tahun. Pada masa remaja ini merupakan masa dimana mereka membutuhkan pengakuan akan kemampuannya dari orang lain yang berarti anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan. Peranan orang tua, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam membantu meningkatkan harga diri dan pengakuan akan kemampuannya (Ganinau, 2015).

Masa Remaja adalah masa interaksi antara faktor genetik, biologis, lingkungan dan sosial. Pada periode ini remaja dihadapkan dengan perubahan seperti biologis yang dramatis, hal-hal yang baru, dan tugas perkembangan baru, hubungan dengan teman-teman menjadi lebih dekat, cara berfikir di masa remaja lebih abstrak dan idealistis, memandang dirinya mampu mengontrol dirinya sendiri, menghargai sekolah dan remaja sekarang dihadapkan dengan berbagai pilihan gaya hidup yang ditawarkan melalui media sosial (Hastuti, Sotikno, and Heng, 2020).

2.1.2 Fase-fase Masa Remaja

Menurut Gainau (2015) terdapat 7 fase pada remaja yaitu :

1) Masa Remaja sebagai Periode Peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang terjadi sebelumnya, melainkan lebih dari sebuah peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya, artinya apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.

2) Masa Remaja sebagai Perubahan

Pada masa remaja perubahan yang dapat terjadi yaitu meningkatnya emosi yang intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan oleh kelompok siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk diperankan. Berubahnya minat dan perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Segala sesuatu yang pada masa kanak-kanak dianggap penting sekarang tidak penting lagi. Sebagian besar remaja bersikap ambivalen dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

3) Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalahnya masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi, baik oleh laki-laki maupun perempuan. Remaja cenderung mengembangkan kebiasaan yang makin mempersulit keadaannya, sementara dia sendiri tidak percaya pada bantuan pihak lain.

4) Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas

Pada tahun masa awal masa remaja, penyesuaian dengan kelompok teman sebaya masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka akan mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal seperti sebelumnya. Identitas diri yang dicari remaja berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya di masyarakat.

5) Masa Remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Anggapan *stereotip* budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus

membimbing dan mengawasi kehidupan remaja takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap remaja yang normal.

6) Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistik

Remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistis, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja.

7) Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan *stereotip* belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa belumlah cukup, oleh karena itu remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang berhubungan dengan status dewasa misalnya merokok.

2.1.3 Tahapan Masa Remaja

Terdapat beberapa ahli yang berpendapat bahwa batasan usia pada masa remaja yaitu dimulai dari usia 11 sampai 21 tahun namun usia tersebut tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur masa remaja karena setiap remaja memiliki pola yang teratur pada masing-masing individu. Pada remaja akan melewati tahapan pertumbuhan dan perkembangan sebagai berikut :

1) Remaja awal (*early adolescence*) usia 11-13 tahun

Pada remaja awal biasanya masih berada di sekolah menengah pertama. Pada tahap ini remaja masih merasa terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mulai dapat mengembangkan pendapat baru, mulai tertarik dengan lawan jenis, dan mudah terpengaruhi oleh hal-hal yang berbentuk seksualitas atau erotis. Perubahan tahap ini membuat remaja sulit untuk dimengerti terlebih lagi remaja menyukai kebebasan dan mulai berpikir abstrak. Dalam hal inilah bimbingan dan dukungan

dari lingkungan di sekitarnya sangat diperlukan agar dalam proses perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat sedemikian rupa sehingga kelak remaja tersebut menjadi manusia dewasa yang sehat secara rohani dan sosial.

2) Remaja Madya (*middle adolescence*) 14-18 tahun

Pada remaja madya biasanya berada di sekolah menengah atas. Pada saat ini remaja membutuhkan teman sebaya karena mereka merasa senang apabila memiliki banyak teman yang menyukai, ada kecenderungan “*narcistic*” atau mencintai diri sendiri dan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya. Remaja cenderung berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana. Ketertarikan dengan lawan jenis memunculkan khayalan tentang aktivitas seksual.

3) Remaja akhir (*late adolescence*) 19-21 tahun

Pada remaja akhir biasanya sudah berada di bangku kuliah atau mahasiswa. Tahap ini masa konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan 5 hal yang menarik, minat makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek seperti egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang, tertarik dengan pengalaman baru, terbentuk identitas seksual, berpusat pada diri sendiri dan memiliki ranah pribadi.

(Dewi, Mustika *and* Ulfah Mega, 2021)

2.1.4 Ciri-ciri Remaja

1) Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu remaja membutuhkan makan dan tidue yang lebih banyak, dalam hal ini terkadang orang tua tidak mau mengerti dan marah-marrah bila anaknya terlalu banyak makan dan terlalu banyak tidur. Perkembangan fisik mereka

jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat sehingga anak kelihatan bertubuh tinggi tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

2) Perkembangan seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan sebagainya. Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki diantaranya: alat reproduksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami mimpi yang pertama yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan pada anak perempuan bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama. Ciri lainnya pada anak laki-laki ialah pada lehernya menonjol buah jakun yang membuat nada suaranya menjadi pecah. Sehubungan dengan hal itu bila orang tua dan kakak-kakaknya menggodanya bisa menimbulkan masalah bagi anak itu, kemudian diatas bibir dan sekitar kemaluannya tumbuh rambut. Sedangkan pada anak perempuan karena produksi hormon pada tubuhnya dipermukaan wajahnya bertumbuhan jerawat. Bila gadis yang sedang berjerawat itu diejek bisa juga menimbulkan masalah. Selain tanda-tanda itu terjadi penimbunan lemak yang membuat buah dadanya mulai tumbuh, pinggulnya mulai melebar dan pahanya membesar. Bila hal ini terjadi lebih cepat atau lebih lambat juga bisa menimbulkan masalah bagi anak itu.

3) Ciri berpikir kausalitas

Ciri ketiga ialah cara berpikir kausalitas yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Misalnya remaja duduk di depan pintu kemudian orang tua melarangnya sambil berkata “pantang” (suatu alasan yang biasa diberikan orang-orang tua di sumatera secara turun-temurun). Andaikanlah yang dilarang itu anak kecil pasti akan menurut perintah orang tuanya tetapi remaja yang dilarang itu akan

mempertanyakan mengapa ia tidak boleh duduk di depan pintu. Bila orang tua tidak mampu menjawab pertanyaan anak itu dan menganggap anak yang di nasehati itu melawan lalu ia marah kepada anaknya, maka anak yang menginjak remaja itu akan melawannya. Sebab anak itu merasa dirinya berstatus remaja sedangkan orang tua suka memperlakukannya sebagai anak-anak yang bisa dibodoh-bodohi. Guru juga akan mendapat perlawanan bila ia tidak mengerti cara berpikir remaja yang kausalitas. Remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan masih menganggapnya sebagai anak kecil. Bila guru dan orang tua tidak memahami cara berpikir remaja akibatnya timbullah kenakalan remaja berupa perkelahian antar pelajar yang sering terjadi di kota-kota besar.

4) Emosi yang meluap-luap

Keasaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa mengendalikan emosi di lain waktu ia bisa marah sekali. Hal ini terlihat pada remaja yang baru putus cinta atau remaja yang tersinggung perasaannya karena misalnya dipelototi. Kalau sedang senang-senangnya mereka mudah lupa diri karena tidak mampu menahan emosi yang meluap-luap itu bahkan remaja sudah terjerumus ke dalam tindakan tidak bermoral misalnya remaja yang sedang asyik berpacaran bisa terlanjur hamil sebelum mereka di nikahkan dan sebagainya. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka daripada pikiran yang realistis.

5) Mulai tertarik kepada lawan jenis

Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial remaja mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Jika dalam hal ini orang tua kurang mengerti kemudian melarangnya akan menimbulkan masalah dan remaja akan bersikap tertutup terhadap orang tuanya. Secara biologis anak perempuan lebih cepat matang

daripada laki-laki. Gadis yang berusia 14 sampai dengan 18 lebih cenderung untuk tidak merasa puas dengan perhatian pemuda yang seusia dengannya, karena itu ia tertari kepada pemuda yang seusia berapa tahun di atasnya. Pada masa itu akan terlihat pasangan muda mudi yang pemudanya berusia lebih tua daripada gadisnya.

6) Menarik Perhatian Lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari cari perhatian dari lingkungannya berusaha untuk mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja di kampung-kampung yang diberi peranan. Misalnya mengumpulkan dana tau sumbangan kampung pasti ia akan melaksanakannya dengan baik, bila tidak diberi peranan ia akan melakukan perbuatan untuk menarik perhatian masyarakat bila perlu melakukan perkelahian atau kenakalan lainnya. Remaja akan berusaha mencari peranan diluar rumah bila orang tua tidak memberi peranan kepadanya karena menganggap sebagai anak kecil.

7) Terikat dengan Kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua di nomor duakan sedangkan kelompoknya di nomor satukan. Orang tua kurang mengerti pasti akan marah karena ia sendiri yang memberi makan, membesarkan, membiayai sekolahnya tetapi tidak dituruti omongannya bahkan dinomorduakan oleh anaknya yang lebih menurut kepada kelompoknya. Dalam pengalaman pun mereka berusaha untuk berbuat sama misalnya berpacaran, berkelahi dan mencuri. Apa yang dilakukan pimpinan kelompok ditirunya walaupun yang dilakukan itu tidak baik terjadi karena mereka itu kagum akan kualitas dan pribadi pimpinan kelompoknya sehingga ia loyal kepada pimpinan kelompoknya.

(Muriah, Siti *and* Wardan, Khusnul, 2020).

2.1.5 Pertumbuhan dan Perkembangan Organ Reproduksi pada Remaja Putri

Menurut (Dahro Ahmad, 2012), perubahan tubuh selama masa remaja adalah pada masa perubahan eksternal seperti (tinggi badan, berat badan, proporsi tubuh, organ seks dan ciri-ciri seks sekunder) dan untuk perubahan internal meliputi (Sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem pernafasan, sistem endokrin dan jaringan tubuh). Menurut (Dewi, Mustika *and* Ulfah Mega, 2021) pertumbuhan tinggi tubuh remaja perempuan puncaknya terjadi pada usia 12 tahun, dan diikuti oleh penambahan berat badan karena peningkatan produksi hormon pertumbuhan (*Growth Hormone*). Hal ini diikuti oleh perkembangan organ seks kelamin primer dan sekunder. Perkembangan organ seks primer pada perempuan adalah ovarium, yang ditandai dengan *menarche* (menstruasi pertama) dan pematangan organ seks seperti uterus dan ovarium pada usia sekitar 11-14 tahun. Perkembangan organ seks sekunder pada remaja perempuan ditandai dengan timbulnya tunas payudara pada usia sekitar 10 tahun, berkembang menjadi payudara dewasa pada usia sekitar 13-14 tahun. Perkembangan organ reproduksi remaja perempuan akan mengalami beberapa tahap serta tanda dan gejala sehubungan dengan organ seks primer, sebagaimana berikut :

1) Menarche

Menarche adalah menstruasi pertama kali pada perempuan, hal ini menjadi tanda pubertas (kedewasaan) bagi seorang remaja yang sehat. *Menarche* terjadi sekitar umur 8-12 tahun. Di saat *menarche* dapat menyebabkan remaja bingung, tegang, cemas, takut, namun ada juga yang merasa bahagia. Emosional seperti ini merupakan hal yang normal dialami oleh setiap remaja perempuan. Adapun keluhan fisik yang sering adalah nyeri punggung, nyeri perut, dan sakit kepala. Pada dua tahun pertama, jika remaja mengalami menstruasi tidak teratur hal ini masih dalam kategori fisiologis, karena hormon remaja tersebut juga dalam tahap adaptasi. Rata-rata

lama menstruasi adalah 5-7 hari dengan interval siklus 21 sampai 35 hari. Hormon esterogen dan progesteron mempengaruhi organ reproduksi dan fungsi remaja perempuan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Efek Esterogen pada Organ Reproduksi

| Organ | Perubahan yang Terjadi |
|-------------------|---|
| Uterus | Profiferasi sel dan ukurannya bertambah 2-3 kali lipat |
| Ovarium | Ukurannya bertambah |
| Tuba Fallopi | Jaringan kelenjar bertambah, sel-sel epitel bersilia bertambah banyak |
| Vagina | Epitel vagina dari tipe kuboid menjadi bertingkat, ketahanannya bertambah |
| Payudara | Pertumbuhan dan karakteristik luar payudara seperi perempuan dewasa |
| Distribusi Rambut | Pertumbuhan rambut di daerah kemaluan dan ketiak |
| Kulit | Tekstur lebih halus dan lembut |
| Tulang rangka | Tinggi badan bertambah |

(Mustika Dewi dan Mega Ulfa, 2021)

Hormon esterogen merupakan hormon dominan pada perempuan yang tidak hanya mendorong pertumbuhan organ reproduksi primer tetapi juga berperan dalam pembentukan khas tubuh perempuan dewasa seperti distribusi lemak pada paha, bokong, dan pinggul seperti pada berikut.

Tabel 2.2 Efek Progesteron pada Organ Reproduksi

| Organ | Perubahan yang Terjadi |
|--------------|---|
| Uterus | Melemaskan otot polos |
| Tuba Fallopi | Meningkatkan sekresi dan mukosa sebagai persiapan menutrisi ovum yang dibuahi |
| Payudara | Perkembangan lobulus dan alveoli payudara, juga menyebabkan payudara terasa padat |

(Mustika Dewi dan Mega Ulfa, 2021)

Hormon progesteron berbeda dengan hormon esterogen dimana hormon ini tidak mempengaruhi karakteristik seks sekunder, namun berperan dalam siklus menstruasi dan proses kehamilan.

2) Premenstrual Syndrome

Premenstrual Syndrom (PMS) adalah sebagai fisik, psikologis dan emosional yang berkaitan dengan perubahan hormon karen siklus menstruasi. Menurunnya kadar hormon progesteron dan meningkatnya kadar estrogen dalam darah. Biasanya, gejala tersebut muncul pada 7-14 hari sebelum menstruasi dan menghilang ketika menstruasi dimulai. Gejala-gejala PMS antara lain :

(1) Perubahan fisik

- a. Sakit punggung
- b. Perut Kembung
- c. Payudara terasa nyeri dan berisi
- d. Perubahan nafsu makan
- e. Mual dan muntah
- f. Sembelit
- g. Pusing bahkan pingsan
- h. Sakit Kepala
- i. Daerah panggul terasa berat
- j. Kulit wajah, leher dan dada terasa hangan
- k. Susah tidur
- l. Tidak bertenaga atau kelelahan
- m. Timbul jerawat
- n. Penambahan berat badan

(2) Perubahan Psikologis dan Emosional

- a. Sulit berkonsentrasi
- b. Mudah marah
- c. Cemas
- d. Mudah tersinggung
- e. Gelisah

- f. Merasa sedih
- g. Perubahan suasana hati (*moody*)

Penatalaksanaan PMS yang dapat dianjurkan pada remaja antara lain konsumsi karbohidrat kompleks, serat makanan, mikronutrien seperti kalsium, magnesium, vitamin B, tidak mengonsumsi alkohol, meningkatkan aktivitas fisik, makan teratur, istirahat teratur, obat pereda nyeri jika diperlukan, mengurangi kafein, gula dan garam.

2.2 Konsep Mentsruasi

2.2.1 Definisi Menstruasi

Menstruasi merupakan proses alamiah yang terjadi pada setiap wanita, dimana terjadinya peristiwa pengeluaran darah menandakan bahwa organ dalam kandungan telah berfungsi dengan matang. Pada definisi klinik menstruasi di nilai berdasarkan tiga hal. Pertama, siklus menstruasi yaitu jarak antara hari pertama menstruasi dengan hari pertama menstruasi berikutnya. kedua, lama menstruasi yaitu jarak dari hari pertama menstruasi sampai perdarahan menstruasi berhenti, dan ketiga jumlah darah yang keluar selama satu kali menstruasi. Menstruasi di katakana normal apabila di dapatkan siklus menstruasi tidak kurang dari 24 hari, tetapi tidak melebihi 35 hari. Lama menstruasi 3-7 hari dengan jumlah darah selama menstruasi berlangsung tidak melebihi 80 ml, ganti pembalut 2-6 kali perhari.

(Arfiah dan Mutmaina, 2022).

2.2.2 Fisiologis Siklus Mentsruasi

Pola siklus menstruasi merupakan pola yang menggambarkan jarakantara hari pertama menstruasi dengan hari pertama menstruasi berikutnya. Pola siklus menstruasi dikatakan normal jika tidak kurang dari 21 hari dan tidak melebihi 35 hari (Yudita,2017). Apabila dalam 3 bulan, salah satu siklus terdapat <21 hari atau >35 hari maka dikatakan siklus tidak teratur. Apabila dalam 3 bulan, seluruh siklus menstruasi memiliki rentang 21-35 hari maka dikatakan siklus menstruasi teratur

(Rahmatullaili, 2012 dalam Luthfa, 2017).

Terjadinya siklus menstruasi yang reguler merupakan penanda bahwa organ-organ reproduksi seorang wanita telah berfungsi dengan baik (Tombokan, 2017). Proses menstruasi diawali dengan terjadi pertumbuhandan perkembangan folikel primer yang dirangsang oleh hormon FSH. Pada saat tersebut, sel oosit primer akan membelah dan menghasilkan ovum yang haploid. Saat folikel berkembang menjadi folikel de graaf yang masak, folikel ini juga menghasilkan hormon esterogen yang merangsang keluarnya LH dari hipofisis. Esterogen yang keluar berfungsi merangsang perbaikan dinding uterus, yaitu endometrium, yang habis terkelupas saat menstruasi.

Selain itu, esterogen menghambat pembentukan FSH dan memerintahkan hipofisis menghasilkan LH yang berfungsi merangsang *folikel de graaf* yang masak untuk mengadakan ovulasi yang terjadi pada hari ke-14. Waktu disekitar terjadinya ovulasi disebut fase estrus. LH merangsang folikel yang telah kosong untuk berubah menjadi badan kuning (*corpus luteum*). Badan kuning menghasilkan hormon progesteron yang berfungsi untuk mempertebal lapisan endometrium yang kaya dengan pembuluh darah untuk mempersiapkan datangnya embrio. Periode ini disebut fase luteal. Selain itu, progesteron juga berfungsi untuk menghambat pembentukan FSH dan LH, akibatnya korpus luteum mengecil dan menghilang. Pembentukan progesteron berhenti sehingga pemberian nutrisi kepada endometrium terhenti. Endometrium menjadi mengering dan selanjutnya akan terkelupas dan terjadilah perdarahan (menstruasi) pada hari ke-28.

2.2.3 Fase Siklus Menstruasi

Menurut Irianto (2014) dan Dewi (2012), siklus menstruasi terdiri dari 4 fase yaitu:

1) Fase Proliferasi/Fase Pra-ovulasi

Hormon pembebas *gonadotropin* yang disekresikan hipotalamus akan memacu hipofisis untuk mensekresikan FSH. FSH

memacu pematangan folikel dan merangsang folikel untuk mensekresikan hormon esterogen. Adanya esterogen menyebabkan pembentukan kembali (*poliferasi*) dinding endometrium. Peningkatan kadar esterogen juga menyebabkan leher rahim untuk mensekresikan lendir yang bersifat basa. Lendir ini berfungsi untuk menetralkan suasana asam pada vagina sehingga mendukung kehidupan sperma.

2) Fase Ovulasi/Fase Luteal

Keluarnya ovum matang dari ovarium atau yang biasa disebut masasubur. Bila siklusnya tepat maka akan terjadi pada hari ke-14 dari peristiwa menstruasi tersebut.

3) Fase Pasca Ovulasi/Fase Sekresi

Masa kemunduran ovum bila tidak terjadi fertilisasi. Pada tahap ini, terjadi kenaikan produksi progesteron sehingga endometrium menjadi lebih tebal dan siap menerima embrio untuk berkembang. Jika tidak terjadi fertilisasi, maka hormon seks akan berulang menjadi menstruasi kembali.

4) Fase Menstruasi

Terjadi bila ovum tidak dibuahi sperma, sehingga korpus luteum menghentikan produksi hormon esterogen dan progesteron. Turunnya kadar esterogen dan progesteron sehingga terjadinya perdarahan. Fase menstruasi berlangsung kira-kira 5 hari. Darah yang keluar selama menstruasi berkisar antara 50-150 ml.

2.2.4 Tanda dan Gejala Awal Menstruasi

Tanda dan gejala menstruasi yang sering terjadi berdasarkan pendapat dari (Sinaga, 2017) antara lain:

- 1) Payudara terasa kencang atau nyeri
- 2) Jerawat mulai muncul
- 3) Nafsu makan meningkat (cemilan yang asin dan manis)
- 4) Bertambahnya BB
- 5) Perut terasa keram kadang mules-mules

- 6) Sembelit
- 7) Sakit kepala
- 8) Badan terasa pegal-pegal
- 9) Kadang bisa terjadi pembengkakan diujung jari tangan atau kaki
- 10) Punggung terasa nyeri
- 11) Lemes, lesu dan mudah lelah
- 12) Mudah cemas dan tersinggung
- 13) Sulit untuk berkonsentrasi
- 14) Mudah insomnia

Gejala menstruasi akan semakin memberat terutama pada gangguan psikologis atau emosionalnya. Masa ini perempuan sangat mudah sekali tersinggung atau sulit mengendalikan emosionalnya bahkan sulit berkonsentrasi, frustrasi atau bahkan depresi (Sinaga, 2017).

Salah satu upaya yang paling ditekankan selama remaja sudah mengalami menstruasi adalah bagaimana perawatan kebersihan (*personal hygiene*) yang sudah mereka lakukan. *Personal hygiene* merupakan salah satu isu kritis yang harus kita tingkatkan dalam status kesehatan karena berpengaruh terhadap kehidupan para remaja putri dimasa yang akan datang, hal ini ditunjang dalam penelitian (Sulaikha, 2018) bahwa remaja putri di Indonesia masih banyak sekali yang mengalami keluhan setelah menstruasi akibat *personal hygiene* yang kurang tepat.

Hal-hal yang harus diperhatikan selama menstruasi menurut (Afiati, 2016) yaitu:

- 1) Darah Menstruasi

Darah menstruasi akan keluar dari rahim tepatnya dari vagina atau alat kemaluan seorang remaja putri, untuk itu gunakan pembalut yang dapat menyerap darah, seperti pembalut sekali pakai atau pembalut kain

2) Perubahan fisik atau perilaku

Pada remaja putri akan mengalami perubahan fisik dan perubahan suasana hati yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.

3) Melakukan *Personal Hygiene* (PH)

Personal Hygiene yaitu upaya perawatan alat genitalia yang harus dilakukan selama remaja putri mengalami menstruasi, hal ini harus diperhatikan, karena jika tidak dapat dilakukan dengan baik dan benar dapat menimbulkan infeksi pada saluran rahim.

2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menstruasi

Menurut Kusmiran (2011) faktor yang mempengaruhi menstruasi diantaranya yaitu:

1) Faktor Hormon

Hormon-hormon yang memengaruhi terjadinya haid pada seorang wanita yaitu:

(1) *Follicle Stimulating Hormone* (FSH)

(2) Estrogen yang dihasilkan oleh ovarium

(3) *Luteinizing Hormone* (LH) yang dihasilkan oleh hipofisis

(4) Progesteron yang dihasilkan oleh ovarium

2) Faktor Enzim

Enzim hidrolitik yang terdapat dalam endometrium merusak sel yang berperan dalam sintesis protein, yang mengganggu metabolisme sehingga mengakibatkan regresi endometrium dan perdarahan.

3) Faktor Vaskular

Saat fase proliferasi, terjadi pembentukan sistem vaskularisasi dalam lapisan fungsional endometrium. Pada pertumbuhan endometrium ikut tumbuh pula arteri-arteri, vena-vena, dan hubungan diantara keduanya. Dengan regresi endometrium, timbul statis dalam vena-vena serta saluran-saluran yang menghubungkannya dengan arteri, dan akhirnya terjadi

nekrosis dan perdarahan dengan pembentukan hematoma, baik dari arteri maupun vena.

4) Faktor Prostaglandin

Endometrium mengandung prostaglandin E2 dan F2. Dengan adanya desintegrasi endometrium, prostaglandin terlepas dan menyebabkan kontraksi miometrium sebagai suatu faktor untuk membatasi perdarahan pada haid.

2.3 Konsep *Personal Hygiene*

2.3.1 Definisi *Personal Hygiene*

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani, “personal” yang artinya individu dan “hygiene” yang mempunyai arti sehat atau bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *personal hygiene* adalah suatu upaya atau tindakan guna memelihara kebersihan dan meningkatkan kesehatan untuk mencapai tingkat kesejahteraan baik fisik, biologis dan psikologis.

(Maharani dan Andriyani, 2018) memaparkan bahwa individu atau seseorang dapat dikatakan memiliki *personal hygiene* yang baik apabila individu tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya baik meliputi kebersihan kulit, gigi dan mulut, rambut, telinga, kaki dan kuku serta alat reproduksi salah satunya perawatan organ reproduksi luar selama menstruasi pada remaja putri. (Tantry, *et.al.*, 2019) menjelaskan bahwa perawatan diri selama menstruasi suatu upaya guna meningkatkan kesehatan selama menstruasi dengan tujuan memelihara kebersihan dan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan manusia baik fisik maupun psikologis.

2.3.2 Tujuan *Personal Hygiene*

Tujuan dari *personal hygiene* selama menstruasi dapat dijelaskan oleh beberapa pendapat diantaranya yaitu:

- 1) Tujuan *personal hygiene* yaitu Menjaga kebersihan diri dan mencegah infeksi masuk pada tubuh maka dari itu *personal hygiene* tidak hanya sekedar bersih tetapi juga harus sehat, sehingga dengan

demikian tidak akan menyebarkan kuman atau virus kepada orang lain (Putri dan Setianingsih, 2016).

- 2) Kebersihan organ reproduksi. Kebersihan organ reproduksi sangat perlu diperhatikan karena ketika wanita mengalami menstruasi pembuluh darah pada rahim lebih mudah dan cepat untuk terinfeksi, maka dari itu *personal hygiene* selama menstruasi harus tetap dijaga agar sistem reproduksi wanita tidak terganggu (Wahyuni, 2020).
- 3) Menurut Widodo (dalam Yessy, *et.al.*, 2016) memaparkan bahwa pemeliharaan *personal hygiene* terhadap kesehatan reproduksi dengan sehat dan bersih harus ditekankan, dengan cara salah satunya upaya promotif yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi.
- 4) *Hygiene* selama menstruasi sangat penting bagi wanita dengan tujuan guna memelihara kebersihan dan kesehatan diri baik secara fisik atau mental, *hygiene* selama menstruasi salah satu langkah awal guna mewujudkan kesehatan diri dan meminimalkan resiko terjangkitnya penyakit (Haswita, 2017).

2.3.3 *Personal Hygiene Menstruasi*

Personal Hygiene selama menstruasi atau *menstrual hygiene* menurut *World Health Organization* (WHO) adalah seorang remaja putri yang dapat menggunakan semua bahan yang bersih ketika sedang menstruasi. Memiliki *privacy* saat mengganti pembalut selama menstruasi berlangsung serta menggunakan air dan sabun, memiliki fasilitas dalam membuang bahan menstruasi yang sudah digunakan. Maka dari itu remaja putri harus dituntut untuk paham mengenai menstruasi dan mampu melakukan PH yang benar selama menstruasi berlangsung (Chandra, *et.al.*, 2016).

Personal hygiene menstruasi adalah perilaku yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi, perilaku tersebut mencakup: menjaga kebersihan genetalia, seperti mencucinya dengan

air bersih, menggunakan celana yang menyerap keringat, mengganti celana dalam, sering mengganti pembalut, mandi dua kali sehari (Pribakti, 2008).

2.3.4 Indikator *Personal Hygiene* Menstruasi

Menurut Kusmiran (2012) indikator dari *personal hygiene* menstruasi ada beberapa meliputi:

- 1) Selama menstruasi wanita lebih sering berkeringat dibandingkan dengan hari-hari biasanya, maka dari itu agar tubuh tetap bersih dan segar dan bebas dari bau badan di anjurkan untuk mandi dan mencuci rambut minimal dua kali sehari.
- 2) Membersihkan bekas keringat yang berada di sekitar alat kelamin menggunakan air bersih secara teratur dan lebih baik gunakan air hangat apalagi setelah kita buang air besar (BAB) ataupun buang air kecil (BAK). Dan cara membasuh alat kelamin perempuan yang benar adalah mulai dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), jangan terbalik karena bakteri yang berada disekitar bagian anus dapat terbawa ke dalam vagina yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi.
- 3) Menggunakan air bersih ketika kita mencuci vagina, dan tidak perlu terlalu sering menggunakan sabun khusus pembersih vagina.
- 4) Kebersihan daerah kewanitaan juga dapat dilakukan dengan sering mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari untuk menjaga agar vagina tidak terlalu lembab, dan gunakan bahan yang menyerap keringat atau katun.
- 5) Menstruasi adalah proses mekanisme pembuangan darah kotor sehingga pemakaian pembalut tidak boleh lebih dari 6 jam.

Patricia (2005) menyatakan bahwa indikator *personal hygiene* menstruasi meliputi :

- 1) Kebersihan organ genitalia

Pada saat membersihkan alat kelamin, tidak perlu dibersihkan dengan cairan pembersih atau cairan antiseptik

secara berlebihan karena akan merusak flora normal yaitu bakteri *doderlin*, sehingga memudahkan masuk dan berkembangbiaknya kuman patogenik yang akan berakibat tubuh menjadi rentan terhadap infeksi .

2) Menggunakan air bersih saat mencuci vagina

Cara membasuh alat kelamin perempuan yang benar dengan cara dari arah depan ke belakang. Tidak perlu sering menggunakan sabun khusus pembersih vagina.

3) Kebersihan pakaian dalam

Mengganti pakaian setiap hari sangatlah penting terutama pakaian dalam gunakan pakaian dalam yang kering dan menyerap keringat (bahan katun atau kaos) karena pakaian dalam yang basah akan mempermudah tumbuhnya jamur.

4) Penggunaan pembalut

Pembalut selama menstruasi harus diganti 4-5 kali atau setiap setelah mandi, buang air kecil, dan buang air besar. Apabila di permukaan pembalut telah ada gumpalan darah, segera ganti pembalut.

2.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Personal Hygiene* Menstruasi

Sikap dan perilaku seseorang melakukan *personal hygiene* dipengaruhi oleh sejumlah faktor antara lain:

1) Citra Tubuh (Body Image)

Pandangan seseorang terhadap dirinya mempengaruhi seseorang memelihara *hygiene*. Seseorang yang mempunyai perilaku *hygiene* yang buruk berarti gambaran terhadap dirinya buruk, begitu pula sebaliknya.

2) Praktik sosial

Kelompok sosial mempengaruhi *personal hygiene* seseorang. Pada masa anak-anak kebiasaan keluarga yang mempengaruhi *hygiene* remaja, teman juga mempengaruhi kebiasaan *hygiene* mereka.

3) Status sosial ekonomi

Untuk melakukan personal hygiene yang baik dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti kamar mandi, peralatan mandi serta perlengkapan mandi yang cukup, misalnya: sabun, sikat gigi, sampo dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, status ekonomi seseorang sangat berpengaruh. Seseorang yang status ekonominya baik, cenderung mempunyai sarana dan prasarana yang memadai.

4) Pengetahuan dan motivasi

Pengetahuan tentang personal hygiene sangat penting, karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Namun, pengetahuan tanpa motivasi adalah hal yang sulit untuk diwujudkan. Seseorang harus termotivasi untuk memelihara personal hygiene untuk mencegah dari kondisi atau keadaan sakit.

5) Budaya

Lingkungan seseorang sangat mempengaruhi personal hygiene. Karena berbeda lingkungan seseorang, berbeda pula kebudayaan dan nilai pribadi yang mempengaruhi kemampuan perawatan personal hygiene. Seperti pada sebagian masyarakat jika individu sakit tertentu tidak boleh mandi.

6) Kebiasaan

Kebiasaan seseorang meliputi pilihan tentang kapan untuk mandi, bercukur, dan melakukan perawatan rambut serta pemilihan produk seperti sabun, sampo dan lain lain berdasarkan selera pribadi, kebutuhan, dan dana.

7) Kondisi fisik

Seseorang dengan keterbatasan fisik, kemampuan untuk merawat diri berkurang sehingga memerlukan bantuan orang lain.

(Tarwoto dalam Nugraheni, 2019).

2.3.6 Dampak yang Sering Timbul pada Masalah *Personal Hygiene* Pada Remaja

Menurut Wartonah (dalam Sulaikha, 2018) masalah yang sering timbul akibat *personal hygiene* selama menstruasi yang kurang baik, diantaranya:

1) Dampak Fisik

Gangguan yang sering dialami bagi seseorang akibat kurang menjaga kebersihan dalam melakukan praktik *personal hygiene* selama menstruasi adalah gangguan integritas kulit, seperti iritasi bahkan dapat menimbulkan infeksi akibat bakteri seperti keputihan yang tidak normal, pruritus vulva dan sebagainya.

2) Dampak Psikososial

Masalah yang dapat timbul seperti gangguan kebutuhan rasa nyaman, aktualisasi diri dan interaksi sosial.

Menurut Nugroho (dalam Maharani dan Andriyani, 2018) menjelaskan bahwa dampak yang sering terjadi ketika remaja putri tidak dapat menjaga kebersihan organ genitalianya yaitu:

- 1) Gangguan pada integritas kulit.
- 2) Gangguan rasa nyaman.
- 3) Dan timbulnya berbagai macam penyakit Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yang dapat mengganggu seperti kanker serviks, keputihan dan kesehatan reproduksi lainnya.

Macam-macam Infeksi Saluran Reproduksi yang timbul akibat dari *personal hygiene* selama menstruasi yang kurang baik dan benar menurut (Harold, 2016) diantaranya:

1) Keputihan

Secara fisiologis keputihan berwarna putih, bening dan tidak memiliki bau yang menyengat, tetapi apabila keputihan patologis cairan berwarna putih susu dan kental, berwarna kekuningan atau kehijauan dan disertai bau menyengat, gatal dan nyeri.

2) Kandidiasis

Infeksi saluran reproduksi akibat adanya mikroorganisme jamur *Candida albicans*. Gejala yang sering timbul berbeda-beda, seperti timbul rasa gatal yang parah, rasa terbakar, iritasi dan menimbulkan bercak keputihan pada dinding vagina. Faktor yang dapat meningkatkan antara lain disebabkan oleh kurang higienitas alat kelamin, celana dalam terlalu ketat, cara bercebok yang salah dan pemakaian cairan antiseptik.

3) Bacterial Vaginosis

Gangguan yang disebabkan karena bacterial vaginosis akibat ketidakseimbangan pH sehingga keadaan basa mendorong pertumbuhan bakteri patogen yang dapat menghasilkan sekret. Ditandai dengan sekret berbau, berwarna keabu-abuan.

4) Infeksi Saluran Kencing (ISK)

ISK merupakan terjadinya inflamasi pada kandung kemih atau sistitis, akibat dari reaksi radang mikrobiologis pada infeksi saluran kemih bagian bawah. Ditandai dengan peningkatan jumlah kuman dan leukosit dalam urin ditandai dengan tidak mampu menahan BAK serta adanya rasa nyeri saat berkemih.

2.3.7 Unsur-unsur *Personal Hygiene* Menstruasi

Unsur-unsur yang harus diperhatikan *hygiene* selama menstruasi berdasarkan pendapat Sinaga (2017) antara lain:

1) Kebersihan Tubuh

Kebersihan diri selama menstruasi hal yang sangat penting harus diperhatikan dengan mandi sebaiknya 2 kali sehari, dan pada saat mandi organ reproduksi terluar harus dibersihkan dengan cermat.

2) Cara Membersihkan Daerah Kewanitaan

Cara membersihkan daerah kewanitaan ini dilakukan sesudah kita buang air kecil dan buang air besar yaitu dengan cara dari arah depan ke belakang. Karena jika dari arah sebaliknya maka bakteri dari anus akan terbawa kedepan yang dapat masuk ke dalam vagina, hal ini harus diperhatikan jika benar-benar bersih karena kotoran sisa Buang Air Besar (BAB) ataupun Buang Air Kecil (BAK) dapat menyebabkan infeksi dan iritasi. Dan ketika membersihkan sebaiknya menggunakan air yang mengalir, hindari menggunakan air yang berada dipenampungan, karena menurut 14 penelitian air yang ditampung dibak kamar mandi banyak mengandung jamur dan bakteri.

3) Pemakaian Celana Dalam

Penggunaan celana dalam sebaiknya memilih pakaian yang yang terbuat dari bahan katun yang dapat menyerap keringat. Penggantian pakaian dalam minimal 2 kali sehari. Dan apabila pakaian dalam tidak diganti dapat menyebabkan kondisi di area vagina lembab yang dapat memicu timbulnya jamur dan bakteri. Hindari penggunaan pakaian dalam yang ketat, karena dapat menekan daerah kewanitaan yang dapat meningkatkan suasana menjadi lembab. Dan tidak dianjurkan menggunakan pakaian dalam atau handuk secara bergantian guna menghindari penularan penyakit yang berkaitan dengan organ reproduksi. Pada saat menstruasi, pakaian dalam biasanya jauh lebih kotor karena akibat terkena bercak darah yang mungkin menempel, dan noda tersebut susah untuk dihilangkan, untuk mengatasi tersebut, celana dalam dapat kita rendam dengan air hangat lalu kita cuci dengan sabun mandi, lalu pakaian dalam dijemur dibawah terik matahari.

4) Pemakaian Pembalut

Pembalut wanita adalah terbuat dari bahan sintetik yang dapat menyerap darah atau cairan selama menstruasi dan berbentuk

lembaran atau pad. Pemakaian pembalut saat menstruasi berkaitan langsung dengan areaewanitaan yang sangat sensitive sehingga higienitas pembalut harus benar-benar dijaga dan diperhatikan. Pastikan ketika membeli kemasan tidak cacat atau rusak. Cek tanggal kadaluwarsa pembalut karena pembalut juga terbuat dari bahan kimia yang apabila sudah melebihi tanggal kadaluwarsa sudah tidak dapat dijamin keefektifitasannya yang dapat berdampak terhadap tubuh kita.

Kebersihan selama menstruasi pada organewanitaan harus sangat diperhatikan karena jika tidak terjaga dapat menimbulkan iritasi atau gatal-gatal. Pilihlah pembalut yang lembut dan tidak kasar yang dapat menimbulkan lecet atau iritasi, memiliki daya serap yang tinggi dan nyaman ketika dipakai apalagi selama menstruasi. Hindari penggunaan pembalut yang memakai parfum atau gel karena lebih banyak mengandung bahan kimia yang dapat menyebabkan alergi.

Darah menstruasi pada hari pertama dan kedua cenderung sangat banyak, dan apabila terlalu lama tidak mengganti, darah yang ada di pembalut akan lembab yang dapat memicu tumbuhnya bakteri dan jamur penyebab infeksi. Waktu penggantian pembalut minimal maksimal 3-4 jam sekali, dan tidak membiarkan darah menstruasi hingga penuh, basah atau sampai tembus.

Sebelum mengganti pembalut sebaiknya kita mencuci tangan terlebih dahulu baru kita mencuci atau membersihkan daerahewanitaan dengan air bersih dan cara yang benar setelah dibersihkan keringkan terlebih dahulu baru mengganti pembalut yang baru. Setelah mengganti pastikan untuk mencuci tangan kembali menggunakan sabun. Dan apabila memakai pembalut sekali pakai maka pembalut sebelum kita buang dibungkus kertas atau plastik dan dibuang ditempat sampah khusus, tidak dianjurkan membuang pembalut di kloset kamar mandi.

5) Merawat Rambut Kemaluan

Merawat rambut kemaluan yaitu dengan cara apabila rambut sudah panjang dan lebat segera di potong atau dicukur guna menghilangkan bakteri atau jamur yang dapat menyebabkan iritasi karena lembab. Sebaiknya cukur rambut kemaluan dengan cukup dipendekkan dan di rapikan saja dan harus dipastikan bahwa alat yang digunakan untuk mencukur tersebut khusus, bersih dan steril.

6) Penggunaan Pantyliner

Menjelang beberapa hari setelah haid wanita biasanya akan mengalami keputihan hal tersebut normal atau fisiologis karena pengaruh hormone, sehingga pemakaian pantyliner dianjurkan guna mengurangi kelembapan dan basah di celana dalam. Dalam 16 penggunaan pantyliner pun harus diperhatikan yaitu jangan digunakan secara terus menerus, apabila sudah lembab juga harus segera diganti yang baru. Pemakaian dalam sehari-haripun tidak dianjurkan apabila tidak sedang mengalami keputihan karena dapat menutup sirkulasi udara sehingga daerah vagina dapat panas dan lembab.

7) Penggunaan Cairan Pembersih

Hindari penggunaan cairan pembersih untuk organ kewanitaan hal ini dapat mengganggu pH daerah kewanitaan. Bila dipakai secara rutin dapat menyebabkan bakteri baik didalam vagina mati sehingga dapat memicu timbulnya jamur dan bakteri. Dan tidak dianjurkan penggunaan bedak, yang dapat mengumpul disela-sela vagina justru memicu timbulnya bakteri akibat infeksi.

8) Mengeringkan Daerah Kewanitaan

Selesai membersihkan dengan air, maka daerah kewanitaan dianjurkan untuk dikeringkan menggunakan handuk atau kain terlebih dahulu. Dapat menggunakan tisu tetapi harus diperhatikan jenis tisu yang akan dipakai, sebaiknya yang tidak mengandung parfum dan bahan kimia yang berbahaya. Apabila daerah genitalia

merasa gatal, jangan digaruk karena hal itu dapat menyebabkan iritasi, untuk mengurangi gatal, kompres air hangat menggunakan kain atau kapas.

2.3.8 Alat Ukur *Personal Hygiene* Mesnstruasi

Menurut Nursalam (2008) pengukuran *personal hygiene* saatmenstruasi mennggunakan skala likert dengan kategori:

- 1) Keterangan dari pernyataan positif
 - (1) Selalu (SL), jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesinoner, dan diberikan skor 4.
 - (2) Sering (SR), jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner, dandiberikan skor 3.
 - (3) Kadang-kadang (KK), jika responden kadang-kadang, dan diberikanskor 2.
 - (4) Tidak pernah (TP), jika responden tidak setuju, dan diberikan skor 1.
- 2) Keterangan pernyataan negative
 - (1) Tidak pernah (TP), jika responden tidak setuju, dan diberikan skor 4
 - (2) Kadang-kadang (KK), jika responden kadang-kadang, dan diberikanskor 3.
 - (3) Sering (SR), jika responden setuju dengan pernyataan, dan diberikan skor 2.
 - (4) Selalu (SL), jika responden sangat setuju dengan pernyataan dandiberikan skor 1.

Dengan hasil presentase diperoleh dengan rumus:

$$n = \frac{sp}{SM} \times 100\%$$

Kriteria penilaian :

n : nilai yang didapat

SP : skor yang didapat

SM : skor maksimal

Kriteria penilaian :

- Baik = >76%
 Cukup = 56-75%
 Kurang = <56%

2.4 Konsep *Pruritus Vulvae*

2.4.1 Definisi *Pruritus Vulvae*

Pruritus vulvae adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Sekitar sepuluh persen wanita di seluruh dunia menderita *pruritus vulvae* yang berat. Hal ini sering merupakan tanda awal *diabetes mellitus*. Bahkan mungkin menjadi tanda *vaginitis*. *Pruritus vulvae* biasanya terjadi pada malam hari ketika sedang tidur kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah. Pada tahap selanjutnya *pruritus vulvae* mempengaruhi kehidupan sosial seorang wanita. Wanita dengan *pruritus vulvae* sering kali memiliki praktik perawatan *vulvae* yang kurang. Riwayat rinci dari kebiasaan pribadi sangat penting, sehingga dapat mengidentifikasi pemakaian sabun yang bersifat iritatif dan pembersih kaustik. Produk kesehatan wanita seperti pengharum, deodoran semprot, dan cara membasuh vagina (Wolff dan Johnson, 2017).

2.4.2 Faktor Penyebab *Pruritus Vulvae*

Menurut Taufan dan Bobby (2014) Penyebabnya bisa berupa:

1) Infeksi

Infeksi jamur menyebabkan gatal-gatal sedang sampai hebat rasa terbakar pada *vulvae* dan vagina. Kulit tampak merah dan terasa kasar. Dari vagina keluar cairan kental seperti keju. Infeksi ini cenderung berulang pada wanita penderita *diabetes mellitus* dan wanita yang mengonsumsi antibiotik.

- (1) Bakteri (misalnya *klamidia*, *gonokulus*)
- (2) Jamur (misalnya *kandida*), terutama pada penderita *diabetes*, wanita hamil dan pemakai antibiotik)
- (3) Protozoa (misalnya *trichomonas vaginalis*)

- (4) Virus (misalnya virus papiloma manusia dan virus herpes).
- 2) Zat atau benda yang bersifat iritatif.
 - (1) Spersimisida, pelumas, kondom diafragma, penutup serviks dan spons
 - (2) Sabun cuci dan pelembut pakaian
 - (3) Deodoran
 - (4) Pembilas vagina
 - (5) Pakaian dalam yang terlalu ketat, tidak berpori-pori dan tidak menyerap keringat.

2.4.3 Gejala *Pruritus Vulvae*

Vulvitis menimbulkan gejala yang bervariasi, tergantung dari penyebab peradangan pada vulva. Sangat disarankan untuk tidak menggaruk alat kelamin apabila muncul rasa gatal, karena berisiko menyebabkan infeksi berkembang menjadi infeksi (Kusmiran, 2012). Gejala-gejala *pruritus vulvae* diantaranya adalah:

- 1) Rasa gatal di alat kelamin, terutama pada malam hari.
- 2) Keputihan.
- 3) Rasa terbakar dan kulit pecah-pecah disekitar vulva.
- 4) Bengkak dan merah di labia dan vulva.
- 5) Benjolan berisi cairan (*blister*) pada vulva.

2.4.4 Gangguan pada Sistem Reproduksi Wanita

Gangguan system reproduksi wanita menurut Endang dan Elisabeth (2015):

1) *Gonorrhea/Chlamydia*

Gonorrhea atau *chlamydia* merupakan salah satu jenis bakteri penyebab keputihan yang banyak dialami oleh sebagian besar wanita. Penyebabnya ialah:

- (1) Bakteri yang ditularkan dari hubungan seksual dengan orang pasangan sebelumnya sudah teridentifikasi terkena bakteri tersebut, dapat menyebabkan infeksi yang dirasakan saat awal beberapa hari sampai beberapa minggu.

(2) Penyakit keputihan yang disebabkan oleh *gonorrhea* dapat diatasi dengan antibiotik bila sudah diketahui sejak dini.

2) Herpes

Disebabkan oleh adanya virus, dapat diobati namun tidak dapat disembuhkan secara total, gejala awal timbul antara 3-10 hari setelah melakukan hubungan seksual dengan penderita yang memiliki penyakit ini kemudian herpes ini akan menunjukkan gejala awal dengan keluar seperti lecet yang kemudian terbuka menjadi lubang kecil dan berair. Gejala seperti ini berakhir dalam 5-10 hari. Herpes ini menyerang hampir seluruh bagian kulit terkadang wanita tidak menyadari bahwa herpes dapat menyerang vagina. Virus herpes ini bisa hilang sendiri namun terkadang muncul kembali.

3) Infeksi

Disebabkan oleh jamur yang menimbulkan rasa gatal dan kemerahan serta keluar cairan putih kental. Infeksi ini dapat diatasi dengan krim anti jamur.

4) Sifilis

Disebabkan oleh bakteri. Misalnya antara 3 minggu sampai 3 bulan setelah berhubungan seksual dengan penderita penyakit ini. Sifilis pada wanita biasanya menyerang vagina. Sifilis dapat disembuhkan dengan fase pemulihan dengan menggunakan penisilin. Hampir sama dengan virus herpes, namun virus herpes tidak dapat disembuhkan.

5) Vaginitis

Vaginitis merupakan infeksi pada vagina yang biasanya menyebabkan keluarnya cairan dari vagina, cairan keputihan ini berbau dan menimbulkan rasa tidak nyaman. Karena disebabkan oleh berbagai bakteri yang hinggap pada vagina seperti jenis bakteri *gonorrhea* dan *chlamydia* atau jamur serta bakteri lainnya yang sudah menetap pada vagina. Bakteri-bakteri pada vagina dapat dilihat dengan mikroskop. Pengobatannya dapat disembuhkan

dengan obat yang tepat dengan penyebabnya.

6) Bisul

Bisul pada alat kelamin dapat disebabkan oleh *human papilloma virus* (HPV), ditandai dengan setelah melakukan hubungan seksual dengan pasangan yang sebelumnya memiliki penyakit kelamin hingga tertular lewat hubungan seksual. Ketika itu akan muncul bisul bahkan lebih sampai terkadang membentuk benjolan yang dapat diderita selama sebulan sampai setahun. Bisul pada alat kelamin tidak hanya dialami oleh wanita, tetapi pada pria juga bisa mengalaminya. Namun ada perbedaan jika bisul pada pria terlihat kecil dan pada wanita tidak terlihat karena berada didalam vagina. Pengobatan dapat dilakukan dengan cara *pap smear* dengan tidak berganti pasangan.

7) Kutu kelamin

Kutu kelamin berukuran lebih kecil atau sangat kecil atau sama dengan 1/8 inchi. Berwarna kelabu kecoklatan dan hidup menetap pada rambut kemaluan. Kutu kelamin dapat disembuhkan dengan cara memakai obat cair yang digosokkan pada rambut kelamin atau dengan menggunting rambut kemaluanebagian guna menghindari kuman dan bakteri yang menempel bersamaan dengan keringat dan masuk ke bibir dalam vagina.

Kutu kelamin dapat menyebabkan rasa gatal yang luar biasa dan dapat menyebabkan luka-luka kecil jika digaruk akan terasa perih. Hal ini disebabkan oleh kebersihan yang tidak diperhatikan. Cobalah dengan mengganticelana dalam tiap kali selesai buang air kecil atau air besar dan jangan menggunakan handuk secara bergantian.

8) HIV-AIDS

Penyakit kelamin satu ini diakibatkan dari hubungan seksual yang sering berganti pasangan, pemakaina narkoba dengan menggunakan jarum suntik hal ini disebabkan oleh karena sistem

kekebalan tubuh yang semakin melemah. Gejala untuk menentukan bakteri atau virus AIDS ini hanya dapat dilihat dengan melakukan pemeriksaan melalui tes darah. Virus AIDS ini banyak merenggut nyawa.

2.4.5 Cara Pemeliharaan Organ Reproduksi Wanita

Cara pemeliharaan secara umum organ reproduksi wanita menurut Kusmiran (2012) adalah:

- 1) Mengganti celana dalam minimal dua kali sehari.
- 2) Membersihkan kotoran yang keluar dari alat kelamin dari anus dengan air atau kertas pembersih (tisu). Gerakan cara membersihkan anus untuk perempuan adalah dari daerah vaginake arah anus untuk mencegah kotoran dari anus masuk vagina.
- 3) Mengganti pembalut tidak lebih dari 6 jam dalam sehari.
- 4) Tidak menggunakan air yang kotor untuk mencuci vagina.
- 5) Dianjurkan untuk mencukur atau merapikan rambut kemaluan karena bisa ditumbuhi jamur atau kutu yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan gatal.

Alat reproduksi dapat terkena sejenis jamur atau kutu yang dapat menyebabkan rasa gatal atau tidak nyaman apabila tidak dirawat kebersihannya. Mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, penggunaan pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis, dan adanya benda asing dalam vaginadapat menyebabkan keputihan yang abnormal.

Perawatan pada saat menstruasi juga perlu dilakukan karena pada saat menstruasi pembuluh dalam rahim sangat mudah terkena infeksi. Kebersihan harus sangat dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit saluran reproduksi. Pembalut tidak boleh dipakai lebih dari enam atau harus diganti sesering mungkin bila sudah penuh oleh darah menstruasi. Menurut Pribakti (2012) tips dan trik merawat organ intim adalah sebagai berikut:

- 1) Mencuci vagina setiap hari.
- 2) Usahakan dalam keadaan kering.
- 3) Hindari celana dalam yang ketat.
- 4) Usahakan celana dalam dari bahan katun.
- 5) Gunakan sabun pembersih vagina dengan Ph 4-5.

2.4.6 Pengobatan dan Pencegahan *Pruritus Vulvae*

Pengobatan *pruritus vulvae* bergantung pada kondisi yang menyebabkannya. Jika *pruritus* disebabkan oleh infeksi, maka pemakaian obat antibiotik atau antijamur menjadi langkah pengobatan yang tepat salah satunya obat salep kortikosteroid untuk digunakan beberapa kali dalam sehari. Salep ini dapat membantu mengurangi rasa gatal dan iritasi pada vulva. Selain kortikosteroid, krim emolien dan tablet antihistamin juga dapat digunakan untuk mengurangi rasa gatal. Selain obat di atas ada juga pemakaian krim, pessarium, atau tablet vagina yang mengandung hormon estrogen, bila *vulvitis* disebabkan oleh kadar hormon estrogen yang rendah. Bagi penderita *vulvodynia*, krim anestesi lokal dan tindakan operasi bisa juga menjadi bentuk penanganan yang disarankan (Kusmiran, 2012).

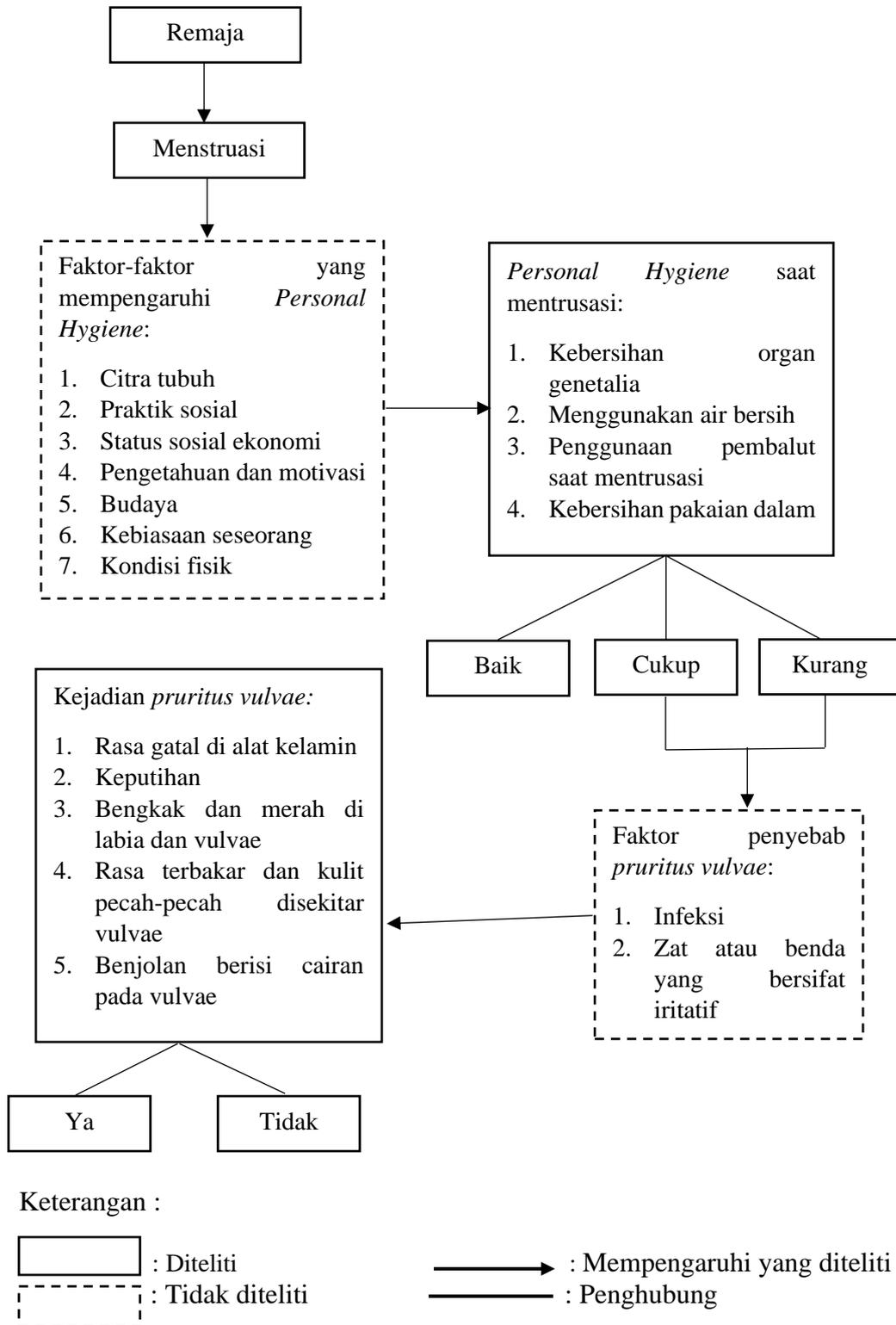
2.4.7 Alat Ukur *Pruritus Vulvae*

Menurut Pribakti (2012) pengukuran *pruritus vulvae* menggunakan kuisisioner dengan skala Gutman dengan skor ya: 1 dan jika tidak: 0. Pada data normal pembagian skor *pruritus vulvae* dibagi menjadi 2 kriteria sebagai berikut:

1. Terjadi = jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuisisioner $>T$ mean
2. Tidak terjadi = jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuisisioner $< T$ mean

BAB 3
KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

 : Mempengaruhi yang diteliti

Gambar 3.1 : kerangka konseptual *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang.

3.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah di buat. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian (Wiratna, 2014).

H0 : Tidak ada hubungan antara *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang

H1 : Ada hubungan antara *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang

BAB 4

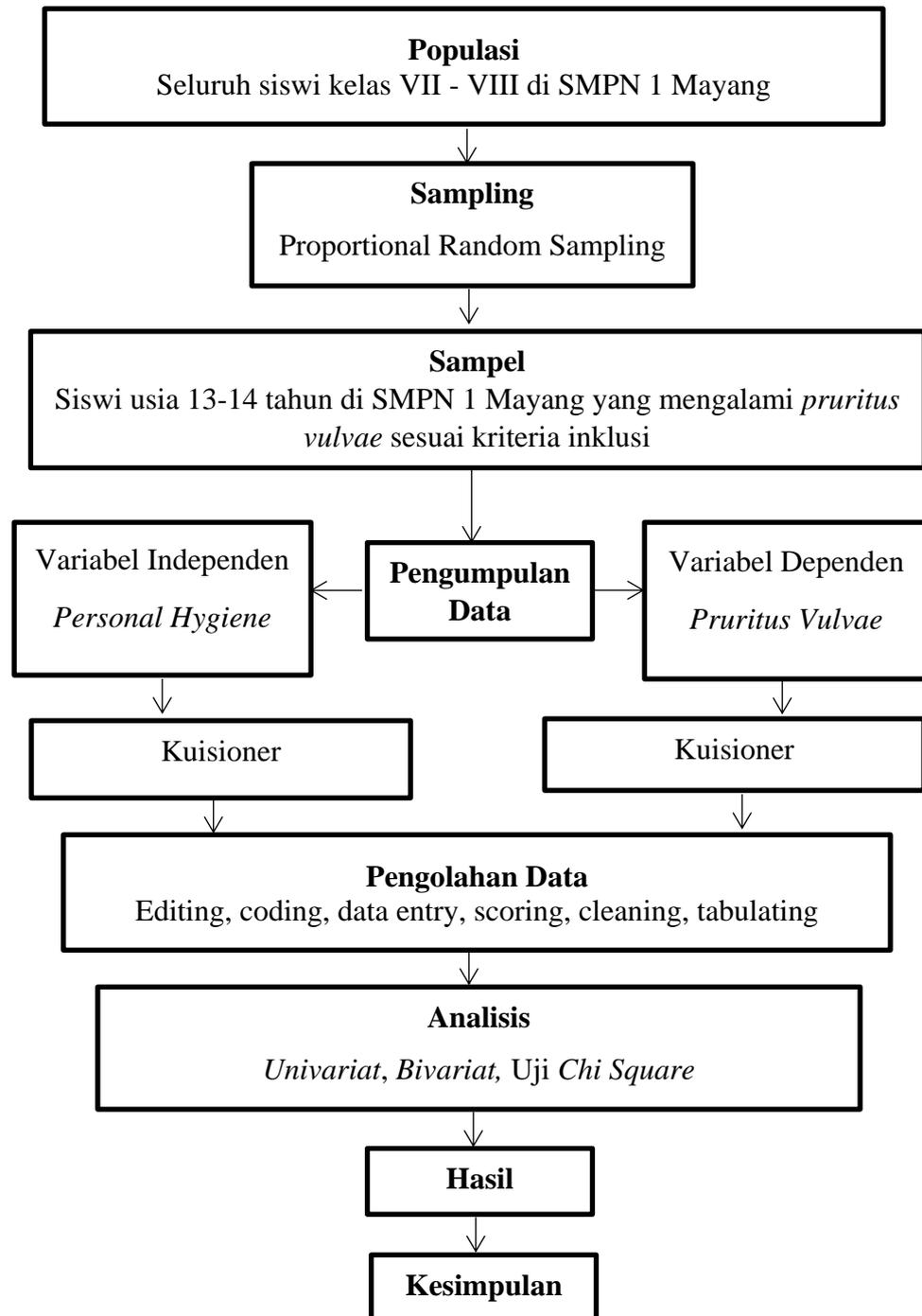
METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya (Rahmawati and Mufajar, 2022). Desain metode penelitian ini yaitu menggunakan metode analitik dimana penelitian yang menekankan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dengan pendekatan penelitian studi potong lintang (*cross sectional studies*). Studi potong lintang merupakan penelitian yang mencari atau menetapkan terhadap paparan dan hasil secara simultan pada setiap subjek penelitian. Paparan dan hasil di lihat pada waktu yang bersamaan atau di kenal dengan *snapshot of the population*. Pengumpulan datanya juga di lakukan satu waktu yang sama dan fenomena yang di teliti juga selama satu periode pengumpulan data (Rizaldy Dan Dyah Wulaningsih, 2021).

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian personal hygiene dan pruritus vulvae di ambil secara bersamaan dalam waktu yang relative sangat singkat guna pengumpulan data dan hasil penelitian.

4.2 Kerangka Kerja



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Hubungan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Di SMPN 1 Mayang.

4.3 Populasi Sampel dan Teknik Sampling

4.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen/subjek riset yang mempunyai karakteristik tertentu sesuai dengan *domain* (ranah) dan tujuan penelitian (Rizaldy Dan Dyah Wulaningsih, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII dan VIII SMPN 1 Mayang yang berjumlah 107 orang.

4.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang di miliki oleh populasi yang di gunakan untuk penelitian (Wiratna, 2014). Sampel merupakan subjek dari populasi aktual yang benar-benar akan di teliti oleh peneliti dan akan di pilih dengan cara tertentu hingga di anggap mewakili populasinya (Rizaldy Dan Dyah Wulaningsih, 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMPN 1 Mayang usia 13-14 tahun yang mengalami *pruritus vulvae* yang ditentukan besar sampelnya dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{107}{1+107(0,1)^2}$$

$$n = \frac{107}{1+107(0,01)}$$

$$n = \frac{107}{1+1,07}$$

$$n = \frac{107}{2,07}$$

$$n = 51,6 \text{ dibulatkan } 52$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

D = Tingkat Kepercayaan 10%

n = Jumlah Sampel

Berdasarkan rumus di atas didapatkan jumlah sampel yang akan diteliti pada penelitian ini berjumlah 52 orang.

Kriteria sampel adalah suatu karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan di teliti (Nursalam, 2013).

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi yaitu suatu kriteria di mana subjek penelitian dapat mewakili sampel yang akan memenuhi syarat sebagai sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Siswi yang sudah mengalami menstruasi
- (2) Siswi kelas VII dan VIII usia 13-14 tahun
- (3) Siswi yang bersedia menjadi responden penelitian

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu sesuatu yang menghilangkan atau mengeluarkan suatu subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi di karenakan berbagai sebab (Nursalam, 2013). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Siswi yang belum mengalami menstruasi
- (2) Siswi yang tidak hadir saat penelitian

4.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah suatu cara yang di lakukan dengan pengambilan sampel agar di dapatkan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2016). Teknik sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan proportional random sampling. Menurut Arikunto (2010:182) Teknik proportional random sampling yaitu teknik pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari masing-masing wilayah atau strata.

4.4 Variabel Penelitian

4.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi suatu sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (Wiratna, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Personal Hygiene*.

4.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat di karenakan adanya suatu variabel bebas (Wiratna, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Pruritus Vulvae*.

4.5 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mayang

4.6 Waktu Penelitian

Proses penelitian ini akan di lakukan di bulan Mei tahun 2023 di SMP Negeri 1 Mayang.

4.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu variabel penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu variabel di dalam penelitian sebelum di lakukan sebuah analisis (Wiratna, 2014).

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan *Personal Hygiene* saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae*.

| No | Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Alat Ukur | Skala | Hasil |
|----|--|--|---|---|---------------------------------|--------------------------------------|
| 1 | Variabel Independen: <i>Personal Hygiene</i> | Perilaku yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi | Menjaga kebersihan organ genitalia, menggunakan air bersih saat mencuci vagina, menggunakan pembalut saat menstruasi, menjaga kebersihan pakaian dalam. Menggunakan skala likert, dengan skor: Pernyataan positif (SL=4, SR=3, KK=2, TP =1), Pernyataan negative (SL=1, SR=2, KK =3, TP =4). Kategori: Baik = >76% Cukup = 56-75% Kurang= <56% (Nursalam, 2011). | K U E S I O N E R | O R D I N A L | Baik = 1 Cukup = 2 Kurang= 3 |
| 2 | Variabel Dependen: <i>Pruritus Vulvae</i> | Gangguan yang ditandai dengan sensasi gatalparah dari alat kelamin eksternal perempuan. | Terdapat rasa gatal di alat kelamin, terdapat keputihan, terdapat bengkak danmerah di labia dan vulvae, terdapat rasa terbakar dankulit pecah-pecah disekitar vulva, terdapat benjolan berisi cairan pada vulva. skala Guttman, Dengan Skor: Ya = 1 Tidak = 0 Kategori : Menderita= 4-8 Tidak menderita= 1-3 (Pribakti, 2012). | K U E S I O N E R | N O M I N A L | Menderita = 1 Tidak menderita = 2 |

4.8 Teknik Pengumpulan Data

4.8.1 Teknik Pengambilan Data

1) Instrumen

Instrumen pengumpulan data adalah sebuah alat bantu yang di pilih dan di gunakan oleh seorang peneliti dan untuk kegiatannya yaitu mengumpulkan suatu data agar kegiatan tersebut menjadi suatu sistematis (Sugiyono, 2016).

Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan suatu cara memberi seperangkat pertanyaan atau suatu pertanyaan yang sudah tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Nursalam, 2016). Kuesioner yang di gunakan untuk penelitian ini adalah dengan kuesioner yang tertutup mengenai hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang. Kuesioner tertutup ini adalah kuesioner yang sudah di sediakan jawabannya dan untuk responden hanya tinggal memilih saja untuk jawabannya. Kemudian responden bisa menjawab sebuah pertanyaan dengan memberikan tanda check list (√) atau centang pada jawaban yang sudah di pilih oleh responden.

2) Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks ketepatan alat ukur dalam mengukur suatu data. Sebuah instrument ini di katakana valid apabila instrument tersebut mampu mengukur apa saja yang seharusnya di ukur dan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan rumus *Product Moment* dengan bantuan program computer SPSS 25 *For Windows*. Instrumen di katakana valid jika nilai *p value* < 0,05 dan instrument di katakana tidak valid jika nilai *p value* > 0,05 dengan menggunakan rumus *Product Moment* (Arikunto, 2015). Uji validitas ini di gunakan untuk

kuesioner *personal hygiene* dan *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang.

3) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks untuk melihat seberapa jauh alat ukur bisa digunakan atau diandalkan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari kuesioner tersebut bisa konsisten. Reliabilitas diukur dengan cara mengkorelasikan instrument yang satu dengan instrument yang dijadikan ekuivalennya, bila korelasi positif atau signifikan, maka instrument tersebut dapat dinyatakan reliabel (Sujarweni, 2014). Perhitungan jumlah skor kedua instrument dengan menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*. Uji reliabilitas menggunakan salah satu program komputer, kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$ atau mendekati 1.

4.8.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu suatu proses pendekatan kepada subjek atau responden dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang di perlukan dalam suatu penelitian (Nursalam,2016).

1) Data Primer

Pengumpulan data ini menggunakan kuisisioner *personal hygiene* dan *pruritus vulvae*.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data data yang pengumpulannya tidak dilakukan oleh seorang peneliti, akan tetapi diperoleh dari pihak lain. Dengan hal ini seorang peneliti bias mengambil *literature* dari buku dan jurnal penelitian.

4.8.3 Pengolahan Data

Pengolahan data adalah salah satu langkah yang sangat penting karena data yang di peroleh langsung dari peneliti masih dalam bentuk data saja belum di kelola dan belum di berikan informasi apa-apa dan masih belum siap untuk di sajikan. Proses

pengelolaan data dapat di lakukan melalui bebrapa tahap (Notoatmodjo, 2012) yaitu sebagai berikut:

1) *Editing* (Penyuntingan Data)

Hasil data dari lapangan harus di lakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan, apabila data-data yang belum lengkap, jika memungkinkan perlu di lakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi data-data tersebut. Akan tetapi apabila tidak memungkinkan maka data yang tidak lengkap tersebut tidak di olah atau di masukkan dalam pengolahan "*data missing*".

2) *Coding* (Pengkodean)

Setelah data di edit atau di stunting, selanjutnya yaitu di lakukan pengkodean atau "*coding*" yakni mengubah suatu data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (code book) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.

(1) Data Umum

a. Responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3, dan seterusnya

b. Umur

U1= 13

U2= 14

c. Kelas

Kelas 7 = KL 7

Kelas 8 = KL 8

(2) Data Khusus

a. *Personal hygiene* saat menstruasi

PHI = Baik

PH2 = Cukup

PH3 = Kurang

b. Pruritus vulvae

PV1 = Menderita

PV2 = Tidak menderita

3) *Data Entry* (Memasukkan Data)

Data yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) di masukkan ke dalam program atau “*software*” computer. Dalam proses ini di tuntut dalam ketelitian dari orang yang melakukan “*data entry*” ini. Apabila tidak maka terjadi bias meskipun hanya memasukan data.

4) *Scoring* (Pemberian Skor)

Menentukan skor atau nilai untuk setiap item pertanyaan dan tentukan nilai terendah dan tertinggi. Tahapan ini di lakukan setelah di tentukan kode jawaban atau hasil observasi sehingga setiap jawaban responden atau hasil obeservasi dapat di berikan skor.

(1) Skor Personal Hygiene (Skala Likert)

c. Pernyataan positif

Selalu (SL) : 4

Sering (SR) : 3

Kadang-kadang (KK) : 2

Tidak Pernah (TP) : 1

d. Pernyataan negative

Tidak Pernah (TP) : 4

Kadang-kadang (KK) : 3

Sering (SR) : 2

Selalu (SL) : 1

Dengan kriteria penilaian:

Baik : >76%

Cukup : 56-75%

Kurang : <56%

(2) Skor Pruritus Vulvae (Skala Gutman)

Pernyataan:

Ya : 1

Tidak : 0

Dengan kriteria penilaian:

Menderita : 4-8

Tidak menderita : 1-3

5) *Cleaning* (Pembersih Data)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai di masukkan, perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan- kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan lain sebagainya. Kemudian di lakukan pembetulan atau korelasi. Proses ini di sebut pembersih data (*data cleaning*).

6) Tabulating

Data dikumpulkan melalui kuisisioner, kemudian ditabulasi dan dikumpulkan sesuai variabel. Pada tahap ini data disusun dalam bentuk tabel. Tahap ini dianggap telah selesai dan proses dan disusun dalam suatu format yang dirancang (Rinaldi and Mujiyanto, 2017).

4.9 Teknik Analisa Data

Analisa data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia, kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2014).

4.9.1 Analisa Data Univariat

Analisa data univariat yaitu bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada

umumnya analisa data univariat ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2012).

- 1) Untuk mengetahui *personal hygiene* saat mesntruasi dengan menggunakan kuesioner. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan distribusi frekuensi dengan skala ordinal yang bertujuan mengubah data mentah menjadi data yang lebih berarti. Data ini artinya digunakan sebagai landasan untuk menyusun kesimpulan yang diukur dengan rumus:

$$n = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

n : nilai yang didapat

SP : skor yang didapat

SM : skor maksimal

Scoring personal hygiene saat menstruasi:

Pernyataan positif:

Selalu : 4

Sering : 3

Jarang : 2

Tidak pernah : 1

Pernyataan negative:

Selalu : 1

Sering : 2

Jarang : 3

Tidak pernah : 4

Dengan kriteria penilaian:

Baik = >76%

Cukup = 56-75%

Kurang = <56%

(Nursalam, 2008).

- 2) Untuk mengetahui *pruritus vulvae* pada remaja dengan skala ordinal yang bertujuan mengubah data mentah menjadi data yang lebih berarti.

Pernyataan:

Ya : 1

Tidak : 0

Dengan kriteria penilaian:

Menderita : 4-8

Tidak menderita : 1-3

(Pribakti, 2012)

4.9.2 Analisa Data Bivariat

Data analitik merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan untuk menggali suatu informasi dan nilai dari data dengan melewati beberapa tahap seperti dari pengumpulan data, pembersihan data, visualisasi data dan mempersentasikan atau mengemukakan dari suatu yang sudah di temukan dari hasil analisisnya tersebut (Heni Puspita, 2022). Untuk keperluan ini digunakan teknik statistik non parametrik uji *Chi Square* dengan tingkat signifikasi yang digunakan adalah $P = 0,05$ dengan bantuan perangkat SPSS versi 25.0.

Dan dalam penelitain ini peneliti menggunakan uji *chi square* dengan skala ordinal dan nominal untuk mendapatkan hasil hipotesa untuk meneliti hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang. Melalui *uji chi square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($p < 0,05$) dimana hasil analisa dapat di simpulkan H1 di terima dan H0 di tolak jika di peroleh nilai $p \leq 0,05$. Adapun syarat dari uji *chi square* adalah tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan (F0) sebesar 0 (nol), apabila bentuk tabel 2 x 3 maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20% (Sugiyono, 2017).

- 1) Apabila nilai $p \text{ value} > 0,05$ yang artinya H_0 di terima dan H_1 di tolak yang berarti tidak ada hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang.
- 2) Apabila $p \text{ value} < 0,05$ yang artinya H_0 di tolak dan H_1 di terima yang berarti ada hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang.
- 3) Bila $P \text{ value} < a (0,05)$, maka signifikan ada hubungan menurut sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

| Interval Koefisien Korelasi | Tingkat Hubungan |
|------------------------------------|-------------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,779 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

4.10 Etika Penelitian

1) Uji Etik

Penelitian ini akan mengikuti uji kelayakan etik terlebih dahulu untuk mendapatkan sertifikat layak etik. Uji kelayakan etik dilaksanakan di Universitas dr. Soebandi.

2) Informed Consent

Merupakan bentuk persetujuan responden untuk dilakukan penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed Consent* diberikan sebelum dilakukan penelitian dengan memberi persetujuan menjadi responden. Responden harus menandatangani lembar persetujuan jika mereka bersedia dan jika responden tidak bersedia maka hak responden harus dihormati.

3) Bebas dari eksploitasi

Subjek harus di yakinkan bahwa pada prinsipnya dalam penelitian atau informasi yang telah di berikan tidak akan di pergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

4) *Autonomy* (Hak menjadi responden)

Autonomy adalah membagikan lembar pengantar kuesioner kepada subjek penelitian yang bertujuan bahwa subjek mengetahui identitas peneliti, maksud dan tujuan, serta manfaat dari penelitian.

5) *Anonymity* (Tanpa nama)

Kerahasiaan yang dilakukan peneliti merupakan upaya untuk melindungi setiap identitas responden dan semua data yang di butuhkan dalam lingkup penelitian. Dalam menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data dan hanya mencantumkan inisial nama dari responden pada lembar pengumpulan data.

6) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Confidentiality yaitu suatu data dan informasi yang mengenai responden di dalam kuesioner dan hanya peneliti saja yang dapat mengetahui informasi dari responden. Data dan informasi di simpan dalam suatu tempat untuk menghindari banyak pihak yang dapat mengakses informasi tersebut. Pada penelitian ini peneliti tidak menceritakan kepada pihak yang tidak berkepentingan dan hanya di gunakan pada kepentingan peneliti saja serta di sajikan sebagai hasil penelitian yang selanjutnya akan di musnahkan bila data sudah tidak di butuhkan kembali (Nursalam, 2017).

BAB 5

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis tentang “Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Mayang”. Pada penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengisi kuesioner yang sudah disediakan oleh peneliti, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2023 dengan jumlah sampel 52 responden. Penelitian ini dilakukan pada siswi kelas 7 dan 8 SMP Negeri 1 Mayang. SMP Negeri 1 Mayang salah satu Sekolah Menengah Pertama di Jember dan berada di Jl. Mumbulsari No. 1, Seputih, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Penelitian ini sudah melalui uji layak etik dengan sertifikat etik No. 309/KEPK/UDS/V/2023. Hasil pengumpulan data dan analisa data yang telah dilaksanakan peneliti akan disajikan dalam bentuk data umum dan data khusus sebagai berikut:

5.1 Data Umum

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di SMP Negeri 1 Mayang Tahun 2023

| Usia (Tahun) | Frekuensi | Persentase % |
|--------------|-----------|--------------|
| 13 | 23 | 44,2 |
| 14 | 29 | 55,8 |
| Total | 52 | 100,0 |

Sumber : Hasil olah data primer

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari 52 responden mayoritas berusia antara 14 tahun, yakni sebanyak 29 responden dengan presentase sebesar (55,8 %) dan minoritas berusia 13 tahun, yakni sebanyak 23 responden dengan presentase sebesar (44,2 %).

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas di SMP Negeri 1 Mayang Tahun 2023

| Kelas | Frekuensi | Persentase % |
|-------|-----------|--------------|
| 7 | 26 | 50,0 |
| 8 | 26 | 50,0 |
| Total | 52 | 100,0 |

Sumber : Hasil olah data primer

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 52 responden dari kelas 7, yakni sebanyak 26 responden dengan presentase sebesar (50,0 %) dan dari kelas 8, yakni sebanyak 26 responden dengan presentase sebesar (50,0 %) di SMP Negeri 1 Mayang Tahun 2023.

5.2 Data Khusus

5.2.1 Karakteristik *Personal Hygiene Menstruasi*

Tabel 5.3 Karakteristik *Personal Hygiene Menstruasi* di SMP Negeri 1 Mayang Tahun 2023

| Personal Hygiene | Frekuensi | Persentase % |
|------------------|-----------|--------------|
| Baik | 10 | 19,2 |
| Cukup | 17 | 32,7 |
| Kurang | 25 | 48,1 |
| Total | 52 | 100,0 |

Sumber : Hasil olah data primer

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa *personal hygiene* menstruasi dari 52 responden mayoritas berada pada *personal hygiene* kurang, yakni sebanyak 25 responden dengan presentase sebesar (48,1 %) dan minoritas berada pada *personal hygiene* baik, yakni sebanyak 10 responden dengan presentase sebesar (19,2 %).

5.2.2 Karakteristik Kejadian *Pruritus Vulvae*

Tabel 5.4 Karakteristik Kejadian *Pruritus Vulvae* di SMP Negeri 1 Mayang Tahun 2023

| Pruritus Vulvae | Frekuensi | Persentase % |
|-----------------|-----------|--------------|
| Menderita | 36 | 69,2 |
| Tidak Menderita | 16 | 30,8 |
| Total | 52 | 100,0 |

Sumber : Hasil olah data primer

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa dari 52 responden mayoritas menderita *pruritus vulvae*, yakni sebanyak 36 responden dengan presentase sebesar (69,2 %) dan minoritas tidak mengalami *pruritus vulvae*, yakni sebanyak 16 responden dengan presentase sebesar (30,8 %).

5.2.3 Analisis *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri

Tabel 5.5 Hasil Analisi Uji *Chi Square Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Mayang Tahun 2023

| Personal Hygiene | Pruritus Vulvae | | | | Total | | P value |
|------------------|-----------------|-------|-----------------|-------|-------|-------|---------|
| | Menderita | | Tidak Menderita | | F | % | |
| | F | % | F | % | | | |
| Baik | 2 | 5,6 | 8 | 50,0 | 10 | 19,2 | 0,001 |
| Cukup | 14 | 38,9 | 3 | 18,8 | 17 | 32,7 | |
| Kurang | 20 | 55,6 | 5 | 31,3 | 25 | 48,1 | |
| Total | 36 | 100,0 | 16 | 100,0 | 52 | 100,0 | |

Hasil uji statistic *chi square* $P < \alpha (0,05) = (P < \alpha = 0,001)$

Sumber: Hasil olah data primer

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa dari 52 responden menunjukkan hasil analisis dengan menderita *pruritus vulvae* banyak terjadi pada responden yang memiliki *personal hygiene* buruk sebanyak 20 responden dengan presentase sebesar (55,6%) dan tidak menderita *pruritus vulvae* banyak terjadi pada responden yang memiliki *personal hygiene baik* sebanyak 8 responden dengan presentase sebesar (50,0%). Hasil uji statistik *chi square* di peroleh angka signifikan dengan P value $\alpha = 0,05$ adalah $P = 0,001$ sehingga dapat di simpulkan bahwa $P < \alpha$ ($P < 0,05$) dengan kata lain H_0 di tolak dan H_1 di terima yang artinya ada hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri.

BAB 6

PEMBAHASAN

Bab ini akan menjabarkan mengenai tujuan khusus penelitian yang meliputi fakta, teori dan opini tentang penelitian “*Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Mayang*” sebagai berikut:

6.1 Identifikasi *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang

Berdasarkan dari hasil penelitian, *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang dapat diketahui bahwa dari 52 responden mayoritas berada pada *personal hygiene* kurang, yakni sebanyak 25 responden dengan presentase sebesar (48,1%) dan minoritas berada pada *personal hygiene* baik, yakni sebanyak 10 responden dengan presentase sebesar (19,2%).

Secara teori, *personal hygiene* adalah suatu upaya atau tindakan guna memelihara kebersihan dan meningkatkan kesehatan untuk mencapai tingkat kesejahteraan baik fisik, biologis dan psikologis. *Personal hygiene* menstruasi adalah perilaku yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi, perilaku tersebut mencakup: menjaga kebersihan genetalia, seperti mencucinya dengan air bersih, menggunakan celana yang menyerap keringat, mengganti celana dalam, sering mengganti pembalut, mandi dua kali sehari (Pribakti, 2018). Maka dari itu remaja putri harus dituntut untuk paham mengenai menstruasi dan mampu melakukan PH yang benar selama menstruasi berlangsung (Chandra, et.al., 2016). Teori tersebut sejalan dengan teori Kusmiran (2014), yang menyatakan bahwa celana harus diganti paling sedikit 2 kali sehari atau langsung ganti jika sudah banyak darah hal tersebut biasa menghindari vulvae dari kelembapan yang parah karena infeksi biasanya kerap terjadi akibat celana dalam yang kurang bersih dan jarang diganti (Kusmiran, 2014).

Perilaku remaja mengenai kebersihan diri (*personal hygiene*) sangat kurang karena remaja belum mengetahui masalah *personal hygiene* secara

benar dan remaja menganggap perilaku *personal hygiene* itu hal yang biasa serta belum mengetahui dampak negatif dari perilaku *personal hygiene* yang salah. Perilaku itu sendiri merupakan tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu (Wawan dan Dewi, 2015).

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Shohibat (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati mempunyai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi tidak baik sebanyak 60 santriwati (72%), sebagian kecil santriwati mempunyai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi baik sebanyak 19 santriwati (23%) dan perilaku *personal hygiene* pada santriwati sangat baik sebanyak 4 santriwati (5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitaningrum dkk (2012), menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki praktik kurang dalam dalam perawatan organ genitalia eksternalnya sebanyak 66% responden dan sebagian kecil memiliki praktik baik dalam perawatan organ genitalia eksternalnya sebanyak 34%.

Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa remaja di SMP Negeri 1 Mayang sebagian besar memiliki *personal hygiene* saat menstruasi yang kurang, hal ini terbukti pada kuesioner yaitu kebanyakan remaja sering membersihkan vagina dengan sabun khusus pembersih vagina, membiarkan vagina lembab, mebersihkan vagina dengan cara yang salah yaitu dari arah belakang ke depan, mengganti pembalut kurang dari 4-5 kali sehari, memakai celana dalam yang bukan berbahan menyerap keringat, mengganti celana dalam hanya 2 kali sehari, tidak mengganti celana dalam saat terkena darah menstruasi itu akan menyebabkan kelembapan yang berlebihan pada vagina. Selain itu, infeksi juga sering terjadi akibat celana dalam yang tidak bersih, pada saat daerah vagina lembab, mikroorganisme dan jamur akan berkembangbiak pada daerah vagina. Menurut peneliti hal tersebut masih kurang karena remaja belum mengerti mengenai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. *Personal*

hygiene saat menstruasi harus benar-benar diperhatikan karena salah satu manfaat menjaga vagina dengan memberikan rasa nyaman dan agar terhindar dari gangguan kesehatan serta infeksi misalnya gatal-gatal pada daerah vagina.

6.2 Identifikasi kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang

Berdasarkan dari hasil penelitian, kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang dapat diketahui bahwa dari 52 responden mayoritas menderita *pruritus vulvae*, yakni sebanyak 36 responden dengan presentase sebesar (69,2%) dan minoritas tidak mengalami *pruritus vulvae*, yakni sebanyak 16 responden dengan presentase sebesar (30,8%).

Secara teori, *Pruritus vulvae* adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Sekitar sepuluh persen wanita di seluruh dunia menderita *pruritus vulvae* yang berat. Hal ini sering merupakan tanda awal *diabetes mellitus*. Bahkan mungkin menjadi tanda *vaginitis*. *Pruritus vulvae* biasanya terjadi pada malam hari ketika sedang tidur kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah. Pada tahap selanjutnya *pruritus vulvae* mempengaruhi kehidupan sosial seorang wanita. Wanita dengan *pruritus vulvae* sering kali memiliki praktik perawatan *vulvae* yang kurang. Riwayat rinci dari kebiasaan pribadi sangat penting, sehingga dapat mengidentifikasi pemakaian sabun yang bersifat iritatif dan pembersih kaustik. Produk kesehatan wanita seperti pengharum, deodoran semprot, dan cara membasuh vagina (Wolff dan Johnson, 2017).

Vulvitis menimbulkan gejala yang bervariasi, tergantung dari penyebab peradangan pada vulva. Sangat disarankan untuk tidak menggaruk alat kelamin apabila muncul rasa gatal, karena berisiko menyebabkan infeksi berkembang menjadi infeksi (Kusmiran, 2014). Gejala-gejala *pruritus vulvae* diantaranya adalah: rasa gatal di alat kelamin, terutama pada malam hari, keputihan, rasa terbakar dan kulit pecah-pecah disekitar vulva, bengkak dan merah di labia dan vulva, benjolan berisi cairan (blister) pada vulva. Perilaku *personal hygiene* yang mempengaruhi *pruritus vulva* adalah pemakaian sabun untuk membersihkan organ genitalia, pemakaian produk kesehatan wanita seperti

pembersih daerah kewanitaian pemakaian celana dalam yang ketat dan berbahan nylon, kondisi genitalia yang sering lembab dan tidak bersih akan berdampak pada kejadian *pruritus vulvae* (Kusmiran, 2014).

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Shohibat (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati asrama Hurun'inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang mengalami kejadian *pruritus vulva* saat menstruasi sebanyak 60 (72%) responden dan hampir separuhnya santriwati asrama Hurun'inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang tidak mengalami kejadian *pruritus vulva* saat menstruasi sebanyak 23 (28%) responden.

Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa remaja di SMP Negeri 1 Mayang sebagian besar mengalami *pruritus vulvae* hal ini terbukti pada kuesioner yaitu sebagian besar remaja mengalami rasa gatal pada vulvae saat menstruasi, mengalami keputihan, setelah digaruk vagina terasa bengkak, mengalami rasa terbakar pada kulit vagina, serta berwarna kemerahan. Menurut peneliti hal tersebut terjadi akibat remaja memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang tidak baik seperti tidak membersihkan atau mengeringkan daerah vulva, membasuh vagina ke arah yang salah (arah belakang ke depan) dan membiarkan kondisi vulva yang lembab sehingga menjadi tempat berkembang biaknya kuman dan jamur. Jika rasa gatal dibiarkan secara terus-menerus akan mengakibatkan luka pada vagina dan akan terjadi infeksi serta penyakit reproduksi lainnya.

6.3 Analisis hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 52 responden menunjukkan hasil analisis dengan menderita *pruritus vulvae* banyak terjadi pada responden yang memiliki *personal hygiene* buruk sebanyak 20 responden dengan presentase sebesar (55,6%) dan tidak *menderita pruritus vulvae* banyak terjadi pada responden yang memiliki *personal hygiene* baik sebanyak 8 responden dengan presentase sebesar (50,0%). Hasil uji statistik *chi square* di peroleh angka signifikan dengan P value $\alpha = 0,05$ adalah $P = 0,001$ sehingga dapat di simpulkan bahwa $P < \alpha$ ($P < 0,05$) dengan kata lain H_0 di

tolak dan H1 di terima yang artinya ada hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang.

Perilaku *personal hygiene* adalah suatu pemahaman, sikap dan praktik yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, meningkatkan rasa percaya diri, menciptakan keindahan, dan mencegah timbulnya penyakit. Akibat kurangnya praktik *personal hygiene* adalah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP) dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim (Wakhidah, 2014). *Personal hygiene* menstruasi merupakan salah satu aspek yang sangat berhubungan terhadap *pruritus vulvae*, karena remaja yang mengalami *pruritus vulvae* adalah remaja yang perilaku *personal hygiene* menstruasinya yang kurang baik (Indah, 2012). Wanita yang mengalami *pruritus vulvae* adalah wanita yang sering memiliki perilaku *personal hygiene* vulva yang kurang baik, kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi dipengaruhi oleh perilaku wanita itu sendiri seperti *personal hygiene* menstruasi dan sarana kebersihan rumah. Sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* (Maidartati, 2016).

Personal hygiene saat menstruasi merupakan perilaku yang dapat mempengaruhi terjadinya *pruritus vulvae*. Kesadaran remaja putri tentang perilaku tersebut harus ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* menstruasi dengan memberikan health education *personal hygiene* secara benar dan remaja menganggap perilaku *personal hygiene* itu hal yang biasa serta belum mengetahui dampak negatif dari perilaku *personal hygiene* yang salah. Perilaku itu sendiri merupakan tindakan yang dapat diamati dan mempunyai spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu (Wawan dan Dewi, 2015).

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Shohibat (2017) dimana hasil uji fisher's exact test menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada santriwati di Asrama Hurun'inn Pondok Darul 'Ulum Jombang dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < \alpha$). Hasil penelitian ini juga didukung oleh Diyanti Qurrota A'yun, 2014 dengan judul hubungan antara pengetahuan dan perilaku tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada pelajar putri SMA Negeri 1 kartasura dengan hasil ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi dengan nilai signifikansi 0,007.

Secara teori, umur adalah lama hidup individu terhitung saat mulai dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa (Nursalam, 2014). Semakin bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan dan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir semakin matang dan dewasa (Wahyuni & Endang, 2014). Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku, seseorang dikatakan kurang pengetahuan apabila dalam kondisi kurang mampu untuk mengenal dan menjelaskan serta menganalisa suatu keadaan (Dewi, 2015).

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Rahayu (2018) bahwa dari 113 responden dalam penelitian didapatkan umur responden terbanyak 14 tahun yaitu 92 responden. Berbeda dengan hasil penelitian Sulaikha (2018) menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden berumur 15 tahun berjumlah 18 remaja (45,0%).

Secara teori, Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Mubarok (2013), mengatakan bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pendidikan termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan, 2015).

Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa ada hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang. Pada responden yang memiliki *personal hygiene* baik tetapi mengalami *pruritus vulvae* sesuai dengan pengisian kuesioner dan wawancara itu terjadi karena responden memahami cara berperilaku *personal hygiene* yang baik tetapi terkadang masih menggunakan zat yang bersifat iritatif seperti sabun kewanitaan atau larutan yang mengandung larutan parfum. Tetapi responden yang menderita tidak sebanyak responden yang menderita *pruritus vulvae* dengan *personal hygiene* buruk. Sedangkan responden yang berperilaku *personal hygiene* buruk dan tidak menderita *pruritus vulvae* sesuai dengan hasil wawancara itu terjadi karena responden terkadang menggunakan air hangat untuk membasuh vagina dan mencuci dengan air bersih.

Personal hygiene yang dimiliki seseorang mempengaruhi kejadian pruritus vulvae, dan semakin baik perilaku *personal hygiene* seseorang maka akan terhindar dari kejadian *pruritus vulvae* dan perilaku itu sendiri dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, sumber informasi dan pengalaman. Usia responden termasuk dalam kategori usia pra pubertas dimana responden masih dalam masa belajar sehingga rentang usia responden masih relatif sama. Semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin bijaksana sehingga menambah pengetahuannya. Dengan begitu remaja akan semakin tahu tentang

pengetahuan personal hygiene. Namun demikian perilaku personal hygiene pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang harus dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi. Remaja kurang mengerti tentang masalah perilaku personal hygiene menstruasi maupun pruritus vulvae. Hal ini dampak dari kurangnya personal hygiene antara lain dampak fisik berupa adanya gangguan integritas kulit, dampak psikososial berupa kebutuhan rasa nyaman, keputihan, gatal-gatal. Oleh karena itu pada saat menstruasi remaja harus benar-benar menjaga kebersihan organ reproduksi secara ekstra terutama pada bagian vagina, sehingga ada baiknya remaja harus meningkatkan pengetahuan perilaku tentang personal hygiene menstruasi dengan benar agar terhindar dari pruritus vulvae. Semakin dewasa remaja maka akan mempengaruhi cara berpikir seseorang yang lebih logis. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan mampu menakar baik buruk suatu perbuatan untuk mengambil suatu keputusan terbaik buat kesehatan dan masa depannya.

6.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang belum dapat di penuhi dan menjadi kekurangan yang dapat di perbarui lagi untuk kedepannya, keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti tentang personal hygiene dengan pruritus vulvae, peneliti saat pengambilan data hanya menggunakan kuesioner personal hygiene dan pruritus vulvae tanpa melakukan observasi.
2. Dalam penelitian ini terkendala pada beberapa siswi yang terpilih sebagai sampel responden tidak hadir sehingga digantikan dengan responden lain, dalam pelaksanaan penelitian responden juga tidak kondusif dikarenakan siswi kurang memperhatikan saat melakukan penyuluhan.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang dapat di simpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian tentang personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang yaitu sebagian besar memiliki personal hygiene yang kurang.
2. Hasil penelitian tentang kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang yaitu sebagian besar menderita pruritus vulvae.
3. Hasil analisis terdapat hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang

7.2 Saran

1. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian dengan melakukan penelitian dengan mengkaji keputihan yang menjadi faktor penyebab *pruritus vulvae*.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan pada guru SMP memberikan pelajaran yang berhubungan dengan *personal hygiene* saat menstruasi dan *pruritus vulvae* sehingga remaja putri mempunyai pengetahuan dan perilaku yang baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi agar tidak terjadi *pruritus vulvae*.

3. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan kepada pelayanan kesehatan dapat memberikan acuan bagi di tenaga kesehatan kebidanan agar dapat merencanakan promosi kesehatan yang tepat dalam pemberian pelayanan kesehatan bagi masyarakat terutama tentang *personal hygiene* dan *pruritus vulvae*.

4. Bagi Responden

Diharapkan kepada siswi SMP Negeri 1 Mayang yang memiliki *personal hygiene* buruk agar dapat meningkatkan *personal hygiene* dengan cara menjaga kebersihan diri sendiri.

5. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Mayang hendaknya bekerjasama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan *health education* tentang pentingnya *personal hygiene* saat menstruasi untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi sehingga dapat meminimalisir angka kejadian *pruritus vulvae*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, P., Darwin, E., & Afriwardi, A. (2016). Hubungan Aktivitas Fisik Harian dengan Gangguan Menstruasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 522–527.
- Arfiah and Mutmaina. 2022. Asuhan Kebidanan Kehamilan 1. Sumatra Barat: Insan cendekia mandiri.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- BKKBN, (2011). *Survei Perilaku Beresiko Yang Berdampak Pada Kesehatan Reproduksi Remaja*. 2. [http://www. Scholar. Google. bkkbn.co.id](http://www.scholar.google.com/bkkbn.co.id) (diakses pada 2 Maret, 2015)
- Dahro Ahmad. 2012. *Psikologi Kebidanan analisis perilaku wanita untuk kesehatan*. Jakarta selatan: Selemba Medika.
- Departemen Kesehatan RI. (2003). *Asuhankesehatan reproduksi pada remaja*. Jakarta : Buletin Departemen Kesehatan R. (diakses pada 2 Maret, 2015)
- Depkes RI. (2007). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011*. Jakarta (diakses pada 10 Maret, 2015)
- Dewi, A.L. (2014). *Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Saat Menstruasi di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Pedurungan Semarang*. Volume 7.
- Dewi, Mustika and Ulfah Mega. 2021. *Buku Ajar Remaja dan Pranikah Untuk Mahasiswa Profesi Bidan*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press)
- Elsera, Chori 2022. “Nyeri Haid dan Kecemasan Remaja Putri.” *Jurnal Keperawatan* 14: 1107–16.
- Endang and Elizabeth. 2015. *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Ernawati Sinaga, Nonon Saribanon, S., Nailus Sa’adah, Ummu Salamah, Y. A. M., & Agusniar Trisnamiati, S. L. (2017). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Universitas Nasional IWWASH Global One.
- Hubaedah, a. (mei 2019). *hubungan pengetahuan dan perilaku vulva hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri kelas VII di SMP negri 1 sepuluh bangkalan*. jurnal ilmiah Vol. XI No.1: universitas PGRI adi buana surabaya.

- Heni Puspita, dkk. 2022. Pengantar Teknologi Informasi. Sukabumi: Haura Utama.
- Indah, Fufut Tri Nur. Kejadian Pruritus saat Menstruasi Pada Remaja Puteri (Studi pada Siswi SMAN 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan). Dari <http://journal.unair.ac.id/filterPDF/pruritus520vulvae.pdf> diakses tanggal 23 April 2018
- Irianto, K. 2015. Kesehatan Reproduksi (Reproductive Health) Teori dan Praktikum, ALFABETA : Bandung
- Ismi Sulaika, Ike, H., & Puji, D. (2018). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja (Studi di SMP Pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang). Kesehatan Reproduksi, vol 1, 8.
- Kusmiran, E. (2014). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Salemba Medika.
- Kemendes RI. (2015). Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. Pusat Data dan Informasi.
[https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatinreproduksi Remaja-Ed.Pdf](https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatinreproduksi%20remaja-ed.pdf)
- Kemendes RI. (2017). Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia.
- Maharani, R., & Andryani, W. (2018). Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Santriwati di MTs Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru. KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit, 1(1), 69–77. <https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.172>
- Maharani, K. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Genitalia terhadap Perilaku Hygiene saat Menstruasi pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 3 Tempel Sleman.
- Maidartati, Sri Hayati & Legi Agus Nurhida. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Vulva Hygiene pada Saat Menstruasi Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vo. IV No. 1:50-57
- Nugraheni, D. Y. (2019). Pengaruh Peer Group Education Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nursalam. (2011). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta:

Penerbit Rineka Cipta.

- Patricia, A. 2005. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep Edisi 4. Jakarta: EGC
- Pribakti .(2008). *Tips & Trik Merawat Organ Intim*. Yogyakarta: Pustaka Banua
- Puspitaningrum, D. 2012. Praktik Perawatan Organ Genetalia Eksternal pada Anak Usia 10-11 Tahun yang Mengalami Menarche Dini di Sekolah Dasar Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan* Volume 7 No. 02 Agustus 2012. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/ipkiarticle/view/5558/4940>.
- Proverawati A., & Misaroh S. *Menarche: Menstruasi pertama penuh makna*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
- Risikesdas.(2016).*Riset kesehatan dasar 2010*. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI
- Rizaldy. T. P and Dyah Wulaningsih. 2021. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Andi.
- Santoso, Singgih. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sinaga, E., Saribanon, N., & Suprihatin, S. (2017). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. April.
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryaningsih, Merlyna & Afriyanti, Aufa. (2019). “Hubungan Hygiene Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulva Pada Remaja Putri.” *Nursing Update : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* P-ISSN : 2085-5931 e-ISSN : 2623-2871 1(1):27–32. <https://doi.org/10.36089/Nu.V1i1>
- Shohibat, Abd.Rosyid.2017. Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulva Pada Santriwati Di Asrama Hurun’inn Darul Muttaqin Jombang. Dari eprints.unipdu.ac.id/1073/ diakses tanggal 18 Februari 2018
- Tony, D. 2011. *Penatalaksanaan Pruritus Anogenital*. Surabaya
- Tarwoto, & Wartonah. (2010). *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan*. Salemba Medika.

Wiratna Sujarweni, V. (2014). Metodologi penelitian keperawatan (Cet. 1). Gava Media.

Wolff K, Johnson RA. Fitzpatrick's. (2009) *Color Atlas and Synopsis of Clinical Dermatology*. Edisi ke-6. New York: McGraw Hill.

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan

| No | Jadwal kegiatan | Desember 2022 | | | | Januari 2023 | | | | Februari 2023 | | | | Maret 2023 | | | | April 2023 | | | | Mei 2023 | | | | Juni 2023 | | | | Juli 2023 | | | | Agustus 2023 | | | |
|-----|--|---------------|---|---|---|--------------|---|---|---|---------------|---|---|---|------------|---|---|---|------------|---|---|---|----------|---|---|---|-----------|---|---|---|-----------|---|---|---|--------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Informasi Penyelenggaraan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Proses Bimbingan Dan Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Revisi Dan Persetujuan Proposal Oleh Penguji | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Pengumpulan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6. | Etik Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7. | Izin Penelitian / Pengambilan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8. | Penyusunan Hasil dan Pembahasan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9. | Pelaksanaan Sidang Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10. | Revisi Dan Persetujuan Skripsi Oleh Penguji | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Lampiran 2 Inform Consent

INFORMED CONSENT (PERNYATAAN PERSETUJUAN IKUT PENELITIAN)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pur. waningsih
No. Hp : 082233382429 (082340253651)
Alamat : sumber kejayan, dusun merapen, mayang

Orang Tua dari Anak

Nama : Lutviana.A
Kelas : 7A(vii)
No. Hp : 082233382429

Telah mendapat keterangan secara terinci dan jelas mengenai:

1. Penelitian yang berjudul "Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 01 Mayang".
2. Prosedur Penelitian
3. Manfaat ikut sebagai subyek penelitian
4. Risiko
5. Informasi tambahan (Kerahasiaan, Kompensasi, Pembiayaan, Kontak peneliti)

Dan prosedur penelitian yang mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu saya bersedia/~~tidak bersedia~~ secara sukarela untuk menjadi subyek penelitian dengan penuh kesadaran serta keterpaksaan.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Jember, 23, Juni2023

Peneliti


.....WASLATUL JANNAH.....

Orang Tua/ Wali


.....Pur. waningsih.....

Saksi


.....SITI MAHFUDATUL L., S.Pd.....

Lampiran 3 Surat Pernyataan Peneliti

SURAT PERNYATAAN PENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wasilatul Jannah

NIM : 21104083

Judul Penelitian : Hubungan *Personal Hygiene* Saat Mentruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Mayang.

Program Studi : Sarjana Kebidanan

Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Kebidanan

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa saya bersedia, mematuhi semua prinsip yang tertuang dalam pedoman etik WHO 2011 dan CIOMAS 2016. Apabila saya melanggar salah satu prinsip tersebut dan terdapat bukti adanya pemalsuan data, maka saya bersedia di berikan sanksi sesuai dengan kebijakan dan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk penggunaan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya saya mengucapkan banyak terimakasih.

Jember, 26 Februari 2023

Yang Membuat



Wasilatul Jannah

NIM. 21104083

Lampiran 4 Kisi-kisi Kuisisioner

KISI-KISI *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI

| Komponen | Nomor pernyataan positif | Nomor pernyataan negatif |
|--|--------------------------|--------------------------|
| Kebersihan organ genitalia | 2,3 | 1,4 |
| Menggunakan air bersih saat mencuci vagina | 5,7 | 6,8 |
| Penggunaan pembalut saat Menstruasi | 9,11 | 10,12 |
| Kebersihan pakaian dalam | 13,14 | 15,16 |

KISI - KISI *PRURITUS VULVAE*

| Komponen | No pernyataan |
|--|---------------|
| Rasa gatal di alat kelamin | 1 |
| Keputihan | 2,3 |
| Bengkak dan merah di labia dan Vulvae | 4,5 |
| Rasa terbakar dan kulit pecah-pecah di sekitar vulva | 6,7 |
| Benjolan berisi cairan pada vulva | 8 |

Lampiran 5 Kuisiener Penelitian

Hubungan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Mayang

Petunjuk Pengisian :

1. Saudara/i diharapkan mengisi seluruh pertanyaan yang tertera di bawah ini
2. Tulis tanda ceklis (√) pada kotak untuk mengisi data identitas/umum dan kuisiener
3. Jika ada hal yang kurang jelas, silahkan bertanya pada peneliti

A. Data Identitas/ Umum

Nama :

Umur :

B. Kuisiener tentang *Personal Hygiene*

| No | Pertanyaan | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak pernah |
|----|--|--------|--------|---------------|--------------|
| 1. | Saya membersihkan vagina dengan sabun khusus pembersih vagina. | | | | |
| 2. | Saya menggunakan handuk yang lembut jika saya selesai mencuci vagina saya | | | | |
| 3. | Saya mencukur rambut kemaluan saya sampai habis setiap 40 hari. | | | | |
| 4. | Saya membiarkan begitu saja jika vagina saya terasa lembab. | | | | |
| 5. | Saya membersihkan alat kelamin dengan air yang mengalir. | | | | |
| 6. | Saya membersihkan alat kelamin dengan tisu saja tanpa dibasuh dengan air sebelumnya. | | | | |
| 7. | Saya membersihkan bekas keringat yang ada disekitar vagina saya dengan air bersih. | | | | |
| 8. | Saya membersihkan alat kelamin dengan air bersih dari arah belakang ke depan. | | | | |
| 9. | Saya mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari. | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 10. | Saya membungkus pembalut dengan kertas atau plastik tanpa dicuci sebelumnya. | | | | |
| 11. | Saya mengganti pembalut setelah BAB atau BAK. | | | | |
| 12. | Saya mengganti pembalut jika darah menstruasi saya penuh. | | | | |
| 13. | Saya menggunakan celana dalam yang berbahan kaos atau katun. | | | | |
| 14. | Saya mengganti celana minimal 2 kali dalam sehari. | | | | |
| 15. | Saya memakai celana dalam yang tidak menyerap keringat. | | | | |
| 16. | Saya tidak mengganti celana dalam yang terkena darah saat menstruasi. | | | | |

(Ismi Sulaikha, 2018)

C. Kuisisioner tentang *Pruritus Vulvae*

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1. | Apakah anda mengalami gatal pada daerah kemaluan ? | | |
| 2. | Apakah anda mengalami keputihan? | | |
| 3. | Apakah anda menggunakan pantyliner saat mengalami keputihan ? | | |
| 4. | Apakah anda merasa vagina anda bengkak saat digaruk? | | |
| 5. | Apakah anda merasa vagina anda berwarna merah saat digaruk? | | |
| 6. | Apakah anda merasa kulit vagina anda terbakar saat gatal-gatal pada kemaluan? | | |
| 7. | Apakah kulit vagina anda pecah-pecah disebabkan oleh gatal-gatal pada kemaluan? | | |
| 8. | Apakah anda merasa vagina anda terdapat benjolan berisi cairan jika rasa gatal itu muncul? | | |

(Ismi Sulaikha, 2018)

Lampiran 6 Surat Layak Etik



KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"

No.309/KEPK/UDS/V/2023

Protokol penelitian versi 2 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Wasilatul jannah
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr. Soebandi
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di SMPN 01 Mayang"

"The Relationship between Personal Hygiene During Menstruation and the Incidence of Pruritus Vulvae in Young Women in the SMPN 01 Mayang"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 15 Juni 2023 sampai dengan tanggal 15 Juni 2024.

This declaration of ethics applies during the period June 15, 2023 until June 15, 2024.



June 15, 2023
Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian Dinas Pendidikan



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS PENDIDIKAN

Jl Dr. Subandi No. 29 Kotak Pos 181 Telp. (0331) 487028 Fax. 421152 Kode Pos 68118

JEMBER

REKOMENDASI

Nomor : 074/1107 /310/2023

TENTANG IJIN PENELITIAN

Dasar : Surat Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember nomor : 074/2022/415/2023, tanggal , 16 Juni 2023.

MENGIJINKAN :

Nama : WASILATUL JANNAH
NIM/NIP : 3509264104000004 / 21104083
Alamat : Jln. Dr. Soebandi No. 99 Patrang Jember
Instansi : Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan, S1 Kebidanan
Keperluan : Melaksanakan Ijin Penelitian dengan Judul “, Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di SMP Negeri Kecamatan Mayang , Kabupaten Jember,”

Yang akan dilaksanakan pada :

Waktu : 20 Juni s.d. 20 Juli 2023

Tempat : di SMP Negeri 01 Kecamatan Mayang , Kabupaten Jember

DENGAN CATATAN :

1. Penelitian ini benar – benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian Kegiatan.
4. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di Sekolah.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 19 Juni 2023

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN



Tembusan ; Yth
Kepala Dinas Pendidikan sebagai Laporan

SMAILI.
Penata Tk.I
Nip. 19660925 1992 1 007

Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 5993/FIKES-UDS/U/VI/2023
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala SMP Negeri 01 Mayang

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Wasilatul Jannah
Nim : 21104083
Program Studi : S1 Kebidanan
Waktu : Bulan Juni - Juli 2023
Lokasi : SMP Negeri 01 Mayang
Judul : Hubungan Personal Ilygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 01 Mayang

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 21/06/2023

Universitas dr. Soebandi
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,



apt. Lindawati Setyaningrum., M.Farm
NIK. 19890603 201805 2 148

Lampiran 9 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 MAYANG



Email : info@smpn1mayang.sch.id , Website : www.smpn1mayang.sch.id
Jalan Mumbulsari No. 1 Mayang Jember Telephone 0331-591727 Kode Pos 68182

Nomor : 426.2/105/310.11.20523869/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RUSMIATININGSIH, S.Pd.M.
NIP : 19720713 199803 2 005
Pangkat/Gol Ruang : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Mayang

dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa :

Nama : Wasilatul Jannah
NIM : 21104083

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Mayang dengan judul “Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Mayang”.

Mayang, 23 Juni 2023
Kepala Sekolah

RUSMIATININGSIH, S.Pd.M.M
NIP : 19720713 199803 2 005

Lampiran 10 Tabulasi Data

| Nama Responden | Kuesioner Personal Hygiene | | | | | | | | | | | | | | | | SP | SM | % | Kategori | Kode |
|----------------|----------------------------|---|---|---|-------------|---|---|---|-------------|----|----|----|-------------|----|----|----|----|----|-------|----------|------|
| | Parameter 1 | | | | Parameter 2 | | | | Parameter 3 | | | | Parameter 4 | | | | | | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | | | | | |
| R1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 34 | 64 | 53,12 | Kurang | 3 |
| R2 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49 | 64 | 76,56 | Baik | 1 |
| R3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 35 | 64 | 54,68 | Kurang | 3 |
| R4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47 | 64 | 73,43 | Cukup | 2 |
| R5 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 50 | 64 | 78,12 | Baik | 1 |
| R6 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 35 | 64 | 54,68 | Kurang | 3 |
| R7 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 | 40 | 64 | 62,5 | Cukup | 2 |
| R8 | 2 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42 | 64 | 65,62 | Cukup | 2 |
| R9 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47 | 64 | 73,43 | Cukup | 2 |
| R10 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 35 | 64 | 54,68 | Kurang | 3 |
| R11 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 43 | 64 | 67,18 | Cukup | 2 |
| R12 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 51 | 64 | 79,68 | Baik | 1 |
| R13 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 49 | 64 | 76,56 | Baik | 1 |
| R14 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 33 | 64 | 51,56 | Kurang | 3 |
| R15 | 3 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 33 | 64 | 51,56 | Kurang | 3 |
| R16 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 | 64 | 71,87 | Cukup | 2 |
| R17 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 | 64 | 75 | Cukup | 2 |
| R18 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 33 | 64 | 51,56 | Kurang | 3 |
| R19 | 4 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 45 | 64 | 70,31 | Cukup | 2 |
| R20 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 35 | 64 | 54,68 | Kurang | 3 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|-------|--------|---|
| R21 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 34 | 64 | 53,12 | Kurang | 3 |
| R22 | 2 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 40 | 64 | 62,5 | Cukup | 2 |
| R23 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 | 64 | 60,93 | Cukup | 2 |
| R24 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 50 | 64 | 78,12 | Baik | 1 |
| R25 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49 | 64 | 76,56 | Baik | 1 |
| R26 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 33 | 64 | 51,56 | Kurang | 3 |
| R27 | 2 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 39 | 64 | 60,93 | Cukup | 2 |
| R28 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 48 | 64 | 75 | Cukup | 2 |
| R29 | 3 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 34 | 64 | 53,12 | Kurang | 3 |
| R30 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 35 | 64 | 54,68 | Kurang | 3 |
| R31 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 33 | 64 | 51,56 | Kurang | 3 |
| R32 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 34 | 64 | 53,12 | Kurang | 3 |
| R33 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 | 64 | 78,12 | Baik | 1 |
| R34 | 2 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 33 | 64 | 51,56 | Kurang | 3 |
| R35 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 33 | 64 | 51,56 | Kurang | 3 |
| R36 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47 | 64 | 73,43 | Cukup | 2 |
| R37 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 41 | 64 | 64,06 | Cukup | 2 |
| R38 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 | 64 | 81,25 | Baik | 1 |
| R39 | 4 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 45 | 64 | 70,31 | Cukup | 2 |
| R40 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 | 64 | 60,93 | Cukup | 2 |
| R41 | 2 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 34 | 64 | 53,12 | Kurang | 3 |
| R42 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 34 | 64 | 53,12 | Kurang | 3 |
| R43 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 35 | 64 | 54,68 | Kurang | 3 |
| R44 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 49 | 64 | 76,56 | Baik | 1 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|-------|--------|---|
| R45 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 31 | 64 | 48,43 | Kurang | 3 |
| R46 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 41 | 64 | 64,04 | Cukup | 2 |
| R47 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 49 | 64 | 76,56 | Baik | 1 |
| R48 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 35 | 64 | 54,68 | Kurang | 3 |
| R49 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 33 | 64 | 51,56 | Kurang | 3 |
| R50 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 34 | 64 | 53,12 | Kurang | 3 |
| R51 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 35 | 64 | 54,68 | Kurang | 3 |
| R52 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 35 | 64 | 54,68 | Kurang | 3 |

| Nama Responden | Kuesioner Pruritus Vulvae | | | | | | | | Ya | Tidak | Kategori | Kode | |
|----------------|---------------------------|---|-------------|---|-------------|---|-------------|---|----|-------|-----------------|------|-------------|
| | Parameter 1 | | Parameter 2 | | Parameter 3 | | Parameter 4 | | | | | | Parameter 5 |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | | | | |
| R1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 5 | Tidak Menderita | 2 | |
| R2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 | 4 | Menderita | 1 | |
| R3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 | 4 | Menderita | 1 | |
| R4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 | 4 | Menderita | 1 | |
| R5 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 6 | Tidak Menderita | 2 | |
| R6 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 4 | Menderita | 1 | |
| R7 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 | 3 | Menderita | 1 | |
| R8 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 | 4 | Menderita | 1 | |
| R9 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 7 | Tidak Menderita | 2 | |
| R10 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 4 | Menderita | 1 | |

| | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----------------|---|
| R11 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 4 | Menderita | 1 |
| R12 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 6 | Tidak Menderita | 2 |
| R13 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 6 | Tidak Menderita | 2 |
| R14 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 5 | Tidak Menderita | 2 |
| R15 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 | 3 | Menderita | 1 |
| R16 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 | 4 | Menderita | 1 |
| R17 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 | 3 | Menderita | 1 |
| R18 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 4 | Menderita | 1 |
| R19 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 | 4 | Menderita | 1 |
| R20 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 4 | Menderita | 1 |
| R21 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 | 4 | Menderita | 1 |
| R22 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 5 | Tidak Menderita | 2 |
| R23 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 5 | 3 | Tidak Menderita | 2 |
| R24 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 6 | Tidak Menderita | 2 |
| R25 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 6 | Tidak Menderita | 2 |
| R26 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 | 3 | Menderita | 1 |
| R27 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 | 3 | Menderita | 1 |
| R28 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 6 | Tidak Menderita | 2 |
| R29 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 | 3 | Menderita | 1 |
| R30 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 4 | Menderita | 1 |
| R31 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 4 | Menderita | 1 |
| R32 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 | 4 | Menderita | 1 |
| R33 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 5 | Tidak Menderita | 2 |
| R34 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 4 | Menderita | 1 |

| | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----------------|---|
| R35 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 5 | 3 | Menderita | 1 |
| R36 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 | 4 | Menderita | 1 |
| R37 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 | 3 | Menderita | 1 |
| R38 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 6 | Tidak Menderita | 2 |
| R39 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 | 4 | Menderita | 1 |
| R40 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 | 3 | Menderita | 1 |
| R41 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 3 | Menderita | 1 |
| R42 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 | 4 | Menderita | 1 |
| R43 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 | 3 | Menderita | 1 |
| R44 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 7 | Tidak Menderita | 2 |
| R45 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 | 4 | Menderita | 1 |
| R46 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 6 | Tidak Menderita | 2 |
| R47 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 | 4 | Menderita | 1 |
| R48 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 5 | Tidak Menderita | 2 |
| R49 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 | 4 | Menderita | 1 |
| R50 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 5 | 3 | Menderita | 1 |
| R51 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 | 4 | Menderita | 1 |
| R52 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 4 | Menderita | 1 |

| Tabulasi Umur dan Kelas | | | | | |
|-------------------------|------|-------|----------------|------|-------|
| Nama Responden | Umur | Kelas | Nama Responden | Umur | Kelas |
| R1 | 14 | 7 | R38 | 13 | 8 |
| R2 | 13 | 7 | R39 | 14 | 8 |
| R3 | 13 | 7 | R40 | 14 | 8 |
| R4 | 13 | 7 | R41 | 14 | 7 |
| R5 | 14 | 7 | R42 | 14 | 7 |
| R6 | 13 | 7 | R43 | 14 | 7 |
| R7 | 14 | 7 | R44 | 14 | 7 |
| R8 | 14 | 8 | R45 | 13 | 7 |
| R9 | 14 | 8 | R46 | 14 | 7 |
| R10 | 14 | 8 | R47 | 14 | 8 |
| R11 | 14 | 8 | R48 | 14 | 8 |
| R12 | 14 | 8 | R49 | 14 | 8 |
| R13 | 13 | 8 | R50 | 14 | 8 |
| R14 | 14 | 8 | R51 | 13 | 8 |
| R15 | 13 | 7 | R52 | 14 | 8 |
| R16 | 13 | 7 | | | |
| R17 | 13 | 7 | | | |
| R18 | 13 | 7 | | | |
| R19 | 13 | 7 | | | |
| R20 | 13 | 7 | | | |
| R21 | 13 | 7 | | | |
| R22 | 14 | 8 | | | |
| R23 | 14 | 8 | | | |
| R24 | 14 | 8 | | | |
| R25 | 14 | 8 | | | |
| R26 | 13 | 8 | | | |
| R27 | 14 | 8 | | | |
| R28 | 14 | 8 | | | |
| R29 | 13 | 7 | | | |
| R30 | 13 | 7 | | | |
| R31 | 13 | 7 | | | |
| R32 | 13 | 7 | | | |
| R33 | 13 | 7 | | | |
| R34 | 14 | 7 | | | |
| R35 | 13 | 8 | | | |
| R36 | 13 | 8 | | | |
| R37 | 14 | 8 | | | |

Lampiran 11 Hasil Tabulasi SPPS Versi 25

6. Hasil Tabulasi Usia

| | | Umur | | | Cumulative |
|-------|----------|-----------|---------|---------------|------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Percent |
| Valid | 13 Tahun | 23 | 44.2 | 44.2 | 44.2 |
| | 14 Tahun | 29 | 55.8 | 55.8 | 100.0 |
| | Total | 52 | 100.0 | 100.0 | |

7. Hasil Tabulasi Kelas

| | | Kelas | | | Cumulative |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Percent |
| Valid | 7 | 26 | 50.0 | 50.0 | 50.0 |
| | 8 | 26 | 50.0 | 50.0 | 100.0 |
| | Total | 52 | 100.0 | 100.0 | |

8. Hasil Tabulasi *Personal Hygiene*

| | | Personal Hygiene | | | Cumulative |
|-------|--------------|------------------|---------|---------------|------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Percent |
| Valid | Baik >76% | 10 | 19.2 | 19.2 | 19.2 |
| | Cukup 56-75% | 17 | 32.7 | 32.7 | 51.9 |
| | Kurang <56% | 25 | 48.1 | 48.1 | 100.0 |
| | Total | 52 | 100.0 | 100.0 | |

9. Hasil Tabulasi *Pruritus Vulvae*

| | | Pruritus Vulvae | | | Cumulative |
|-------|-----------------|-----------------|---------|---------------|------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Percent |
| Valid | Menderita | 36 | 69.2 | 69.2 | 69.2 |
| | Tidak Menderita | 16 | 30.8 | 30.8 | 100.0 |
| | Total | 52 | 100.0 | 100.0 | |

10. Hasil Tabulasi Uji *Chi Square*

Personal Hygiene * Pruritas Vulvae Crosstabulation

| | | Pruritas Vulvae | | Total | |
|------------------|---------------------------|---------------------------|-----------------|--------|--------|
| | | Menderita | Tidak Menderita | | |
| Personal Hygiene | Baik >76% | Count | 2 | 8 | 10 |
| | | % within Personal Hygiene | 20.0% | 80.0% | 100.0% |
| | | % within Pruritas Vulvae | 5.6% | 50.0% | 19.2% |
| | | % of Total | 3.8% | 15.4% | 19.2% |
| | Cukup 56-75% | Count | 14 | 3 | 17 |
| | | % within Personal Hygiene | 82.4% | 17.6% | 100.0% |
| | | % within Pruritas Vulvae | 38.9% | 18.8% | 32.7% |
| | | % of Total | 26.9% | 5.8% | 32.7% |
| | Kurang <56% | Count | 20 | 5 | 25 |
| | | % within Personal Hygiene | 80.0% | 20.0% | 100.0% |
| | | % within Pruritas Vulvae | 55.6% | 31.3% | 48.1% |
| | | % of Total | 38.5% | 9.6% | 48.1% |
| Total | Count | 36 | 16 | 52 | |
| | % within Personal Hygiene | 69.2% | 30.8% | 100.0% | |
| | % within Pruritas Vulvae | 100.0% | 100.0% | 100.0% | |
| | % of Total | 69.2% | 30.8% | 100.0% | |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymptotic Significance (2-sided) |
|------------------------------|---------------------|----|-----------------------------------|
| Pearson Chi-Square | 14.113 ^a | 2 | .001 |
| Likelihood Ratio | 13.321 | 2 | .001 |
| Linear-by-Linear Association | 8.705 | 1 | .003 |
| N of Valid Cases | 52 | | |

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.08.

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 13 Lembar Bimbingan



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI.....
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : WASILATUL JAMNAH
NIM : 21104083
Judul : Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae
Di SMP Negeri 1 Moyang

| No | Tanggal | Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing | TTD Pembimbing Utama | No | Tanggal | Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing | TTD Pembimbing Anggota |
|----|-----------|--|----------------------|----|----------|--|------------------------|
| 1. | 5-1-2023 | Pengajuan judul skripsi | | 1. | 8/12/22 | Pengajuan judul skripsi ACC judul | |
| 2. | 10-1-2023 | Kontrol judul ACC judul | | 2. | 19/12/22 | BAB 1 | |



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI..... UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa :
NIM :
Judul :

| No | Tanggal | Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing | TTD Pembimbing Utama | No | Tanggal | Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing | TTD Pembimbing Anggota |
|----|-----------|---|----------------------|----|-----------|---|------------------------|
| 3. | 19-1-2023 | BAB 1 | | 3. | 27-1-2023 | Revisi bab 1: Penulisan kurang tepat, Introduction lebih ringkas, struktur bab 1 kurang tepat | |
| 4. | 27-1-2023 | Revisi bab 1: tata cara Penulisan kurang tepat. Lanjut bab 2 dan bab 3 | | 4. | 6-2-2023 | Acc. Bab I. - lanjut bab 2. - tunggukem/bawa kuesioner. tepat u/ persukuran variabel | |



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@uds.ac.id Website: <http://www.uds.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI..... UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa :

NIM :

Judul :

| No | Tanggal | Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing | TTD Pembimbing Utama | No | Tanggal | Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing | TTD Pembimbing Anggota |
|----|-----------|--|----------------------|----|-----------|--|------------------------|
| 5. | 15-2-2023 | BAB 2 revisi → gangguan mentruasi tidak Perlu dicantumkan → Perbaiki kuesioner → Lanjut bab 3 dan 4 | | 5. | 19/2/2023 | Bab 2: dalam penulisan tabel & lihat Kembali - Skala pengukuran dipahami dulu & isi kuesioner sdh sesuai blm. Lanjut bab 3 & 4 | |
| 6. | 24-2-2023 | Bab 3 dan 4 → Kerangka konsep ditambahkan masih kurang lengkap → kriteria inklusi dan eksklusi sample dihitung menggunakan rumus slovin → Revisi kuesioner → Bahasi tanda gejala Pruritus vulvae | | 6. | 21/2/2023 | Revisi di bab 4. y kriteria inklusi & eksklusi - kriteria sampel Fkhs. yg & mematen Sibun kawantizan | |



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@uds.ac.id Website : <http://www.uds.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI..... UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa :
NIM :
Judul :
.....

| No | Tanggal | Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing | TTD Pembimbing Utama | No | Tanggal | Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing | TTD Pembimbing Anggota |
|----|-----------|--|----------------------|----|-----------|--|------------------------|
| 7. | 8-3-2023 | - menyantumkan usia di populasi - teknik sampling menggunakan proportional random sampling - for mengalami pruritus bulu - cantumkan rumus slovin + hitungannya | | 7. | 23/3/2023 | Acc. uji proposal. | |
| 8. | 23-3-2023 | Acc up - Acc proposal | | 8. | | | |



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

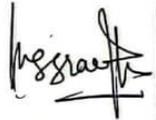
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@uds.ac.id Website : <http://www.uds.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KEBIDANAN UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : WASILATUL JANNAH
NIM : 21104083
Judul : Hubungan Personal Hygiene saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Mayang

| No | Tanggal | Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing | TTD Pembimbing Utama | No | Tanggal | Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing | TTD Pembimbing Anggota |
|----|----------|---|--|----|-----------|--|---|
| 1. | 4/8/2023 | Mengajukan Bab 5,6,7 |  | 1. | 11/7/2023 | - Konsul bab 5. Revisi poin Bivariat uji Normalitas Data. - BAB 6 - Normalitas Data |  |
| 2. | 7/8/2023 | - Revisi bab 6 (Pembahasan mengacu pada tujuan khusus data umum sebagai data pendukung) - Lanjut abstrak |  | 2. | 2/8/2023 | bukan bahasa analisa - Revisi Bab 6. |  |



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI..... UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa :
NIM :
Judul :

| No | Tanggal | Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing | TTD Pembimbing Utama | No | Tanggal | Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing | TTD Pembimbing Anggota |
|----|-----------|--|----------------------|----|-----------|--|------------------------|
| 3. | 17/8/2023 | - Definisi operasional (Hasil dan Indikator) - Analisa data Abstrak (Menambahkan opini dan discuss) - Pembahasan (upaya) | | 3. | 9/8/2023 | Revisi BAB 5. - up Data jangan nasis SPSS 49 - or masukkan/ copas - Revisi Bab 6 - Servaitan point tujuan khusus | |
| 4. | 18/8/2023 | Revisi Abstrak dan tabel silang | | 4. | 24/8/2023 | Data linear sig Penunjang kepi pembahasan - Siapkan lampiran. | |



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@uds.ac.id Website : <http://www.uds.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI..... UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa :
NIM :
Judul :
.....

| No | Tanggal | Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing | TTD Pembimbing Utama | No | Tanggal | Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing | TTD Pembimbing Anggota |
|----|-----------|--|----------------------|----|-----------|--|------------------------|
| 5. | 21/8/2023 | Uji kelayakan | | 5 | 24/8/2023 | - Revisi tata penulisan Abstract. - Revisi tata letak di Bab 6. | |
| 6. | 22/8/2023 | BCC uji kelay | | 6. | 25/8/2023 | Acc. Uji Samhas | |